

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO),
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE 2015-2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
HIDAYAT HERU PRASETYO
13812141020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO),
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE 2015-2016**

SKRIPSI



Oleh:
HIDAYAT HERU PRASETYO
13812141020

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 26 Maret 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.
NIP. 19770810 200604 2 002

PENGESAHAN

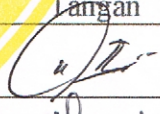
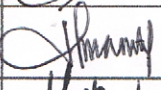
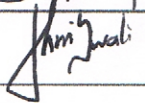
Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO),
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE 2015-2016**

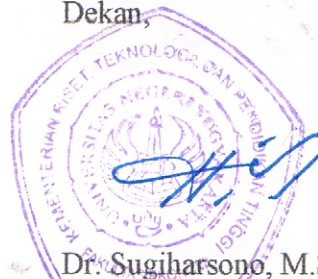
Oleh:
HIDAYAT HERU PRASETYO
13812141020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 April 2018
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Moh. Djazari, M.Pd.	Ketua Penguji		18-4-2018
Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		15-4-2018
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA.	Penguji Utama		10-4-2018

Yogyakarta, 19 April 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayat Heru Prasetyo
NIM : 13812141020
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Se jauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 6 Maret 2018
Penulis,



Hidayat Heru Prasetyo
NIM. 13812141020

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(QS. Al-Insyirah/94: 6-8)

“sometimes we win, sometimes we learn”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SwT., skripsi ini Penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Bapak Haryanto dan Ibu Halimah serta adik-adik penulis, Fajar Dwi Prasojo dan Nur Annisa Tri Prastiwi yang senantiasa mendo’akan dan memberikan motivasi dan semangat kepada Penulis.

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO),
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE 2015-2016**

Oleh:

Hidayat Heru Prasetyo

13812141020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan; (2) Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan; (3) *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan; (4) *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan; dan (5) *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah BPR di Provinsi DIY periode 2015-2016 sebanyak 54 BPR. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 41 BPR. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan persamaan regresi $Y=0,016+0,071X_1$, koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,361, koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,130 dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,843 > 1,6497$); (2) Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan persamaan regresi $Y=0,189-0,187X_2$, koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar -0,913, koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,834 dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-39,643 < 1,6497$); (3) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan persamaan regresi $Y=0,025+0,007X_3$, koefisien korelasi (r_{x3y}) sebesar 0,037, koefisien determinasi (r^2_{x3y}) sebesar 0,001 dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,658 < 1,6497$); (4) *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan persamaan regresi $Y=0,040-0,161X_4$, koefisien korelasi (r_{x4y}) sebesar -0,337, koefisien determinasi (r^2_{x4y}) sebesar 0,114 dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-6,342 < 1,6497$); dan (5) *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan persamaan regresi $Y=-0,011X_1-0,202X_2+0,014X_3+0,049X_4+0,190$, koefisien korelasi ganda ($R_{y(1,2,3,4)}$) sebesar 0,923, koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3,4)}$) sebesar 0,851 dengan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($444,102 > 2,40$).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*.

**THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
OPERATING EXPENSE OPERATING INCOME (BOPO),
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) AND NON PERFORMING LOAN (NPL)
TOWARDS FINANCIAL PERFORMANCE OF BPR
IN SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA
PERIOD 2015-2016**

By:
Hidayat Heru Prasetyo
13812141020

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of: (1) Capital Adequacy Ratio toward Financial Performance; (2) Operating Expense Operating Income toward Financial Performance; (3) Loan to Deposit Ratio toward Financial Performance; (4) Non Performing Loan toward Financial Performance; and (5) Capital Adequacy Ratio, Operating Expense Operating Income, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan which work simultaneously toward Financial Performance.

This study is a type of comparative causal research. The Population in this research are BPR in Special Region of Yogyakarta Period 2015-2016, there are 54 BPR. The sample of this study was obtained by purposive sampling method and consisted 41 BPR. The data were collected by documentation that can be obtained from financial statements published on the official website of Bank Indonesian (BI) and Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data analysis technique used descriptive statistical analysis, test requirements analysis, simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.

The result of this research shows that: (1) Capital Adequacy Ratio has positive effect and significant toward Financial Performance with regression of equation $Y=0,016+0,071X_1$, coefficient of correlation (r_{x1y}) of 0,361, coefficient of determination (r^2_{x1y}) of 0,130 and t value $> t$ table ($6,843 > 1,6497$); (2) Operating Expense Operating Income has negative effect but no significant toward Financial Performance with regression of equation $Y=0,189-0,187X_2$, coefficient of correlation (r_{x2y}) of -0,913, coefficient of determination (r^2_{x2y}) of 0,834 and t value $< t$ table ($-39,643 < 1,6497$); (3) Loan to Deposit Ratio has positive effect but no significant toward Financial Performance with regression of equation $Y=0,025+0,007X_3$, coefficient of correlation (r_{x3y}) of 0,037, coefficient of determination (r^2_{x3y}) of 0,001 and t value $< t$ table ($0,658 < 1,6497$); (4) Non Performing Loan has negative effect but no significant toward Financial Performance with regression of equation $Y=0,040-0,161X_4$, coefficient of correlation (r_{x4y}) of -0,337, coefficient of determination (r^2_{x4y}) of 0,114 and t value $< t$ table ($-6,342 < 1,6497$); and (5) Capital Adequacy Ratio, Operating Expense Operating Income, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan which work simultaneously has positive effect and significant toward Financial Performance with regression of equation $Y = -0,011X_1 - 0,202X_2 + 0,014X_3 + 0,049X_4 + 0,190$, coefficient of correlation ($R_{y(1,2,3,4)}$) of 0,923, coefficient of determination ($R^2_{y(1,2,3,4)}$) of 0,851 and F value $> F$ table ($444,102 > 2,40$).

Keywords : *Financial Performance, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Operating Expense Operating Income, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SwT., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016”.

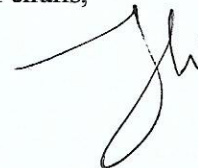
Tugas Akhir Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan kendala. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Berkat do’a, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan Dosen narasumber yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi.

5. Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Moh. Djazari, M.Pd., Dosen ketua penguji skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
7. Dr. Siswanto, M.Pd., Dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam mengambil mata kuliah setiap semester.
8. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah membantu Penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan dari Allah SwT. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan untuk perbaikan penelitian ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 7 Maret 2018
Penulis,



Hidayat Heru Prasetyo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	16
A. Kajian Teori	16
1. Kinerja Keuangan	16
a. Pengertian Kinerja Keuangan	16
b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	19
c. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	20
2. <i>Return on Assets</i> (ROA)	22
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	24
4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	25
5. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	27
6. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	38
D. Paradigma Penelitian	41
E. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	47
E. Metode Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52

1. Analisis Statistik Deskriptif	52
2. Uji Prasyarat Analisis	52
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Multikolinieritas	53
c. Uji Autokolerasi	54
d. Uji Heteroskedastisitas	55
3. Uji Hipotesis	56
a. Uji Regresi Linier Sederhana	56
b. Uji Regresi Linier Berganda	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Data Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	61
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	61
2. Uji Prasyarat Analisis	67
a. Uji Normalitas	67
b. Uji Multikolinieritas	68
c. Uji Autokolerasi	69
d. Uji Heteroskedastisitas	70
3. Uji Hipotesis.....	71
a. Uji Regresi Linier Sederhana	71
b. Uji Regresi Linier Berganda	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
D. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Populasi Penelitian	47
2. Proses Seleksi Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria.....	49
3. Daftar Sampel Penelitian.....	50
4. Data Statistik Deskriptif	61
5. Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	68
6. Hasil Uji Multikolinieritas	68
7. Hasil Uji Autokorelasi.....	69
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana CAR	71
10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana BOPO	74
11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana LDR.....	76
12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana NPL	79
13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Variabel CAR.....	62
2. Histogram Variabel BOPO.....	63
3. Histogram Variabel LDR	64
4. Histogram Variabel NPL.....	65
5. Histogram Variabel ROA.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Penelitian	111
2. Daftar Sampel Penelitian.....	113
3. Data Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	114
4. Data Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	117
5. Data Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	120
6. Data Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	123
7. Data Rasio <i>Return on Assets</i> (ROA)	126
8. Hasil Uji Statistik Deskriptif	129
9. Hasil Uji Normalitas.....	130
10. Hasil Uji Multikolinieritas	131
11. Hasil Uji Autokorelasi.....	132
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	133
13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana CAR	134
14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana BOPO	135
15. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana LDR.....	136
16. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana NPL	137
17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia membuat banyak perusahaan perbankan berusaha meningkatkan kompetensi dan keunggulan dalam berbagai bidang agar tidak tergeser oleh pesaing dari sektor yang sama. Persaingan antar perusahaan perbankan semakin ketat baik di level domestik maupun internasional. Berbagai upaya dilakukan perusahaan perbankan untuk tetap bertahan hidup (*survive*) dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan perusahaan-perusahaan perbankan lainnya. Salah satu cara yang ditempuh perusahaan perbankan dalam hal ini adalah dengan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya agar mampu bertahan hidup dan menjaga eksistensinya di tengah persaingan yang ketat.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan di mana pada hakikatnya merupakan lembaga perantara (*intermediary*) yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) untuk kemudian dapat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman (*lending*) kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman (Kasmir, 2013: 38). Dalam menjalankan aktivitasnya yang berperan sebagai lembaga perantara ini membuat bank memiliki posisi strategis dalam kegiatan perekonomian nasional yakni sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana sehingga terjadilah penyaluran dana

antara pihak-pihak tersebut melalui perbankan baik itu digunakan untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, keberadaan perbankan dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan usaha bank pada umumnya, salah satu jenis bank yakni Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank jenis ini hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dikenal melayani golongan masyarakat menengah ke bawah baik perseorangan maupun pengusaha mikro, kecil dan menengah. BPR merupakan lembaga resmi yang keberadaan dan kegiatan operasionalnya telah diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan telah disempurnakan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

Jika dibandingkan dengan bank umum, baik itu bank umum konvensional maupun bank umum syariah, riwayat kinerja keuangan bank jenis ini yang bisa ditunjukkan dari laporan keuangannya juga relatif berubah-ubah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi kinerja keuangan namun eksistensi bank jenis ini masih dan mampu untuk tetap bertahan di tengah persaingan dan tantangan perbankan secara nasional. Berbagai macam jenis produk ditawarkan mulai dari tabungan, deposito, kemudahan akses modal dan persyaratan pengajuan kredit yang bisa dibilang relatif lebih mudah hingga perbaikan kualitas pelayanan guna meningkatkan daya saingnya dengan bank umum atau konvensional.

Seperti halnya bank umum dengan keberadaan bank umum syariah di samping keberadaan bank umum konvensional, BPR dengan berdasarkan

prinsip syariah juga hadir dalam dunia perbankan atau yang lebih dikenal dengan BPR Syariah (BPRS). BPRS menjadi salah satu jenis perbankan syariah yang menjadi pilihan masyarakat mikro, kecil dan menengah di samping BPR konvensional. Bank jenis ini hadir untuk melayani masyarakat yang menginginkan keberadaan BPR dengan prinsip syariah.

Perbankan dari tahun ke tahun dituntut untuk selalu menunjukkan perkembangannya di tengah persaingan dan tantangan yang beragam. Persaingan dan tantangan tersebut harus bisa dihadapi dan disikapi oleh setiap pelaku di dalam dunia perbankan demi tercapainya dan terjaganya peningkatan kinerja keuangan perbankan yang semakin baik. Kinerja keuangan sebagai alat penilaian penting dalam mengukur perkembangan suatu bank dari tahun ke tahun. Menggambarkan dapat atau tidaknya suatu bank dalam memaksimalkan sumber daya yang ada untuk kemudian digunakan secara efektif dan efisien.

Menurut Mudrajat & Suhardjono (2002), untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yang dikenal dengan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Namun seiring dengan perkembangan dan kompleksitas usaha perbankan, penggunaan metode CAMEL dinilai kurang efektif. Untuk itu, pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran yakni profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. RGEC merupakan metode penilaian

kinerja keuangan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kinerja Keuangan Bank. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan metode sebelumnya yang dikenal dengan metode CAMEL. Semua aspek yang ada pada metode RGEC dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Indikator utama yang dijadikan dasar atau alat penilaian perusahaan perbankan adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangannya dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perbankan. Penilaian dengan menggunakan rasio keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan perbankan. Selain itu, rasio keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan perbankan ke depan.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank yang dapat diperoleh dari informasi laporan keuangan perbankan. Kinerja keuangan perbankan yang baik adalah keuntungan (laba) secara keseluruhan yang mampu dihasilkan oleh suatu bank. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktivasinya.

Perkembangan BPR di Indonesia pada umumnya dan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) khususnya terus menunjukkan peningkatan kinerja pada tahun 2016 dan menunjukkan prospek untuk terus berkembang pada tahun 2017. BPR di DIY juga menunjukkan pertumbuhan

kinerja yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya yakni tahun 2015. Pada tahun 2016, dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun BPR Konvensional di DIY mencapai Rp 4,07 triliun, angka tersebut tumbuh 13,94% dibanding tahun sebelumnya. Komposisi paling banyak masih didominasi deposito yang mencapai Rp 2,7 triliun, sementara tabungan hanya Rp 1,37 triliun (Sumber: SindoNews.com, 2017).

Namun peningkatan kinerja pada tahun 2016 belum seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena BPR masih menanggung beban bunga yang cukup tinggi dari dana pihak ketiga (DPK) mengingat modal mayoritas yang dihimpun BPR berasal dari dana pihak ketiga (DPK). Selain itu, Persaingan yang ketat pada industri perbankan di DIY pada tahun 2016 memang menjadi masalah utama BPR. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh bank-bank umum pemerintah. Suku bunga KUR yang rendah mengurangi pasar kredit dari BPR. Banyak nasabah dari BPR yang beralih ke bank umum terutama yang menyalurkan KUR. Pertumbuhan kredit BPR Syariah pun justru meningkat dibandingkan BPR konvensional di mana pertumbuhan kredit BPR konvensional tahun 2016 juga lebih kecil dibandingkan tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan kredit BPR konvensional tahun 2016 yang hanya tumbuh 8,81% dibanding pada tahun sebelumnya yang lebih tinggi tingkat pertumbuhannya sebesar 9,62%. Data Otoritas Jasa Keuangan Yogyakarta menunjukkan pertumbuhan kredit atau pembiayaan dari BPR Konvensional terhadap BPR syariah justru lebih kecil. Belakangan masyarakat

lebih memilih kredit di BPR Syariah daripada melalui BPR Konvensional. Hal ini tentu menyebabkan pendapatan bunga yang didapatkan oleh BPR dari penyaluran kredit ke masyarakat berkurang akibat minat masyarakat yang cenderung memilih KUR dan kredit yang ditawarkan oleh BPR Syariah. Situasi ini tentu berpengaruh pada kinerja keuangan BPR secara keseluruhan di mana pendapatan utama dalam bentuk pendapatan bunga yang dihasilkan dari pemberian kredit berkurang, BPR masih harus menanggung beban bunga dana pihak ketiga (DPK) dalam jumlah yang tinggi sehingga menyebabkan laba yang didapatkan tereduksi atau bahkan bisa saja mengalami kerugian.

Selama tahun 2015 hingga tahun 2016, terdapat beberapa BPR di Provinsi DIY yang memiliki nilai rasio ROA negatif. Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia terdapat 12 BPR atau 22,64% di Provinsi DIY memiliki rasio ROA negatif yang menunjukkan bahwa BPR sejumlah persentase tersebut tidak masuk dalam kriteria BPR yang sehat sepenuhnya. Rasio ROA negatif mengindikasikan bahwa beberapa BPR di Provinsi DIY berkinerja buruk.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul yang dapat berpengaruh terhadap naik turunnya modal bank. Perhitungan rasio CAR didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman modal yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap

jumlah penanamannya. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktif yang beresiko.

Selama tahun 2016 terdapat BPR di Provinsi DIY yang dilikuidasi karena masalah manajemen keuangannya yakni pada rasio kecukupan modal BPR yang di bawah ambang batas yang diperbolehkan di mana telah diatur dalam kebijakan perbankan untuk mengukur keamanan sebuah bank. Rasio kecukupan modal harus dipenuhi agar sewaktu-waktu jika ada nasabah yang menarik dananya bisa langsung dipenuhi (Sumber: SindoNews.com, 2016). Hal ini ditandai dengan adanya pencabutan izin usaha dan terjadi penurunan jumlah BPR yang aktif yang semula berjumlah 54 BPR pada tahun 2015 menjadi 53 BPR pada tahun 2016 (Statistik BI, 2016) yang mana tertuang dalam Keputusan Dewan Komisiner (KDK) bernomor 1/KDK.03/2016 dan berlaku mulai 14 Januari 2016 (Data LPS, 2016). Hal ini mengindikasikan terjadi penurunan kemampuan permodalan BPR dalam menanggung risiko kerugian yang timbul akibat dari tidak tersedianya modal minimal dipersyaratkan.

Selama tahun 2015 hingga tahun 2016, terdapat beberapa BPR di Provinsi DIY yang memiliki nilai rasio CAR kurang dari 8%. Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia terdapat 6 BPR atau 11,32% di Provinsi DIY memiliki rasio CAR kurang dari 8% yang menunjukkan bahwa BPR sejumlah persentase tersebut tidak masuk dalam kriteria BPR yang sehat sepenuhnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masih

terdapat BPR di Provinsi DIY yang tidak mematuhi ketentuan modal minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank. Rasio ini membandingkan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Selama tahun 2015 hingga tahun 2016, terdapat beberapa BPR di Provinsi DIY yang memiliki nilai rasio BOPO lebih dari 93,52%. Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia terdapat 18 BPR atau 33,96% di Provinsi DIY memiliki rasio BOPO lebih tinggi dari 93,52% yang menunjukkan bahwa BPR sejumlah persentase tersebut tidak masuk dalam kriteria BPR yang sehat sepenuhnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terjadi ketidakefisienan dan ketidakefektifan BPR di Provinsi DIY dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Selama tahun 2015 hingga tahun 2016, terdapat beberapa BPR di Provinsi DIY yang memiliki nilai rasio LDR lebih dari 93,75%. Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia terdapat 13 BPR atau 24,53% di Provinsi DIY memiliki rasio LDR lebih tinggi dari 93,75% yang menunjukkan bahwa BPR sejumlah persentase tersebut tidak masuk dalam kriteria BPR yang sehat sepenuhnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya kemampuan likuiditas beberapa BPR di Provinsi DIY.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk menilai kinerja fungsi perbankan dalam mengelola kegiatan bisnisnya. Rasio NPL menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat dari penyaluran kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Rasio NPL yang tinggi mencerminkan kualitas penyaluran kredit yang buruk dan menyebabkan timbulnya masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), ataupun solvabilitas (modal yang berkurang).

Selama tahun 2015 hingga tahun 2016, terdapat beberapa BPR di Provinsi DIY yang memiliki nilai rasio NPL lebih tinggi dari 5%. Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia terdapat 33 BPR atau 62,26% di Provinsi DIY memiliki rasio NPL lebih tinggi dari 5% yang menunjukkan bahwa BPR sejumlah persentase tersebut tidak masuk dalam kriteria BPR yang sehat sepenuhnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya kualitas kredit yang diberikan oleh BPR kepada kliennya.

Penurunan kualitas kredit yang disebabkan oleh kredit bermasalah seperti kegagalan klien dalam membayar kewajibannya baik itu pokok serta bunganya.

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap Kinerja Keuangan perbankan telah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan Harjanti, dkk (2016) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, LDR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan NPL tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwoko & Sudiyatno (2013) diperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh positif ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Adriyanti (2011) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2017) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*). Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama sehingga muncul ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan. Sektor perbankan dalam hal ini BPR di Provinsi DIY dijadikan sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan sektor perbankan yakni

BPR di Provinsi DIY sebagai objek penelitian oleh peneliti karena BPR merupakan entitas perekonomian yang keberadaannya sangat mengerti akan kebutuhan masyarakat mikro, kecil dan menengah mengingat sektor umkm merupakan sektor yang membutuhkan produk perbankan yang ditawarkan oleh BPR seperti penyaluran kredit dengan persyaratan yang mudah dan lain sebagainya. Selain itu pemilihan Provinsi DIY sebagai cakupan wilayah penelitian dikarenakan sektor umkm di DIY yang banyak jumlahnya di mana 90% lebih perekonomian berasal dari UMKM yang ada di DIY (TribunJogja.com, 2017) di samping masyarakat secara umum mengingat DIY merupakan provinsi yang kaya akan berbagai bidang usaha seperti kerajinan, sandang dan kulit, pengelolaan pangan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat sebagai berikut:

1. Terdapat 6 BPR di Provinsi DIY memiliki kinerja yang buruk ditandai dengan nilai rasio ROA negatif.

2. Terjadi penurunan kemampuan permodalan BPR yang ditandai dengan tidak dapat terpenuhinya persyaratan modal minimum yang harus dimiliki BPR sebagaimana ditentukan oleh Bank Indonesia dilihat berdasarkan nilai CAR yang lebih rendah dari 8% sehingga BPR tersebut terancam dilikuidasi.
3. Terjadi ketidakefisienan dan ketidakefektifan BPR di Provinsi DIY dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang ditandai dengan nilai rasio BOPO yang tinggi.
4. Masih rendahnya kemampuan likuiditas BPR di Provinsi DIY yang ditandai dengan nilai LDR yang tergolong tinggi.
5. Masih rendahnya kualitas kredit yang disalurkan BPR di Provinsi DIY kepada peminjam dana yang dilihat dari rasio NPL yang melebihi 5%.
6. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, Peneliti membatasi masalah dengan tujuan agar penelitian ini dapat dilakukan secara efisien dan terarah guna mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini membatasi pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Faktor-faktor tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan

Non Performing Loan (NPL). Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2015-2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016?
2. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pemahaman yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sarana menambah dan memperdalam wawasan serta mengimplementasikan secara nyata teori yang telah didapatkan pada saat mengikuti kegiatan perkuliahan dalam kehidupan praktis.

b. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan arahan ke depan khususnya pelaku di dalam dunia perbankan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaannya.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Caves (Syofyan, 2003) kinerja yaitu penilaian bagaimana hasil ekonomi dari kegiatan industri memberikan kemungkinan kontribusi terbaik guna mencapai tujuan. Gilbert (Syofyan, 2003) menyatakan ukuran kinerja yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai (*value*) yang tinggi, di mana untuk mencapai *value* tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif dalam mengelola berbagai macam kegiatannya. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2010: 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Adapun manfaat yang bisa diperoleh dengan

dilakukannya analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014: 53) antara lain:

1. Digunakan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi yang dicapai suatu bank.
2. Sebagai rujukan bagi pihak manajemen dalam membuat perencanaan ke masa yang akan datang.
3. Digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu bank dari perspektif keuangan.
4. Digunakan bagi bank untuk menilai potensi risiko yang akan dihadapi yang dikaitkan dengan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Digunakan sebagai alat penilaian penting bagi pemangku kepentingan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 101), kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa biaya yang dicatat pada suatu periode hanya biaya yang terkait dengan periode tersebut.

Selain dengan melakukan analisis rasio keuangan serta mengaitkan pendapatan dan biaya, kinerja keuangan juga dapat dinilai

dengan membandingkan rasio keuangan tahunan yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Kinerja keuangan dapat diukur melalui aktifitas analisa dan evaluasi laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas serta riwayat kinerja keuangan di tahun-tahun sebelumnya yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, aka penilaian kinerja keuangan bank diukur dengan menggunakan pendekatan risiko yang dikenal dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*). Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan metode sebelumnya yang dikenal dengan metode CAMEL. Metode RGEC merupakan tolak ukur obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Semua aspek yang ada pada metode RGEC dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Kegiatan menganalisis rasio akan menghasilkan gambaran baik buruknya kinerja keuangan bank dari suatu periode ke periode berikutnya. Laporan keuangan dijadikan dasar atau alat penilaian yang penting bagi bank untuk menilai kinerja keuangan bank.

Berdasarkan pengertian kinerja di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dalam hal ini perusahaan perbankan merupakan suatu hasil pencapaian bank dalam mencapai

tujuan perekonomian suatu bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu yang dapat dilihat dari tingkat efektifitas dan efisiensi pengelolaan bank yang ditunjukkan dalam jumlah keuntungan yang didapatkan guna memaksimalkan kesejahteraan perusahaan perbankan dilihat berdasarkan laporan keuangannya. Keuntungan menjadi sasaran utama yang harus dicapai suatu bank sebab salah satu tujuan didirikannya bank adalah untuk mendapatkan profit atau laba. Keuntungan dalam suatu bank dihasilkan dari kegiatan peminjaman sejumlah dana yang berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima bank.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Bank Perkreditan Rakyat dalam mencapai suatu tingkat kinerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal perbankan. Faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan kondisi industri atau pasar di sektor perbankan. Faktor internal meliputi berbagai indikator Kinerja Keuangan bank. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas sebagai ukuran penilaian Kinerja Keuangan suatu perbankan adalah rasio-rasio keuangannya. Menurut Taswan (2010: 164), rasio-rasio tersebut telah mampu menggambarkan dan menilai kinerja keuangan bank dari berbagai aspek antara lain aspek permodalan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di mana aspek ini berkaitan dengan kesediaan atau kecukupan modal bank untuk melaksanakan kegiatan

operasionalnya dalam rangka menghasilkan keuntungan (laba), aspek efisiensi bank dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang berkaitan erat dengan bagaimana suatu bank dalam menekan biaya semaksimal mungkin dan memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya guna meningkatkan kinerja keuangannya dan aspek likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Non Performing Loan* (NPL) di mana aspek ini berkaitan erat dengan fungsi utama bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya yakni menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya ke pihak yang kekurangan dana. Berhasil atau tidaknya bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya tentu akan menentukan kinerja keuangan bank di masa yang akan datang.

c. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian Kinerja Keuangan menurut Jumingan (2009: 239), yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama konsisi lukuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Munawir (2010: 31), pengukuran Kinerja Keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Menurut Mulyadi (2009: 416), pengukuran Kinerja Keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.

2. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

2. *Return on Assets (ROA)*

Ukuran kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya di mana dibedakan menjadi tiga, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Lebih khusus menurut Gilbert (Syofyan, 2003) rasio profitabilitas yang tepat dalam menilai kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan ROA. Selain itu, Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dimiliki sehingga ROA sangat cocok untuk mengukur kinerja keuangan perbankan mengingat ROA merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak atau *earning before tax* (EBT) terhadap total aset. ROA adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan seluruh aset yang dimiliki oleh bank (Riyadi, 2006). Copeland dan Weston (Firmansyah, 2006) menyatakan bahwa ROA mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. ROA dapat digunakan bagi industri perbankan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Berdasarkan definisi dan kegunaan ROA, ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian yang didapatkan oleh perusahaan perbankan dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA digunakan oleh manajemen perbankan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan ROA memiliki keuntungan karena ROA merupakan alat ukur yang komprehensif di mana seluruhnya yang mempengaruhi laporan keuangan tercermin dari rasio ini. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan (Kuncoro & Suhardjono, 2011: 496). Keunggulan lain yang didapatkan dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan ROA adalah kemudahan cara menghitung ROA dan memahaminya.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas ROA digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan. Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Sesuai dengan SE BI Nomor 12/11/DPNP Tahun 2010, rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dilihat dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009: 118). Penggolongan penilaian ROA berdasarkan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah sebagai berikut:

- a. Lebih dari 1,22% dinyatakan sehat.
- b. 0,99% - 1,22% dinyatakan cukup sehat.
- c. 0,77% - 0,99% dinyatakan kurang sehat.
- d. Kurang dari 0,77% dinyatakan tidak sehat.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2005), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) yang harus dipenuhi bank. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana dari sumber di luar bank. Modal merupakan faktor penting dalam rangka menjalankan kegiatan operasional perbankan dan dapat digunakan untuk menampung risiko kerugian. Modal tersebut meliputi modal disetor maupun dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu dan laba tahun berjalan. Pemenuhan kebutuhan rasio modal minimal bank atau CAR ditentukan oleh *Bank for International Settlement (BIS)*. Ketentuan ini sebenarnya tidak mengikat, namun hampir seluruh Bank Sentral di

dunia mengadopsi ketentuan BIS. Di Indonesia, Bank Indonesia menerapkan ketentuan ini melalui Peraturan BI menjadi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) sesuai SE BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004. Rasio CAR diperoleh dari modal inti dan modal pelengkap yang dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Perhitungan modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku. Berdasarkan SE BI Nomor 12/11/DPNP Tahun 2010, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktif yang beresiko. Ketentuan Bank Indonesia mengatur besarnya CAR yang harus dicapai suatu bank minimal sebesar 8% yang sewaktu-waktu ketentuan ini dapat berubah yang disesuaikan dengan kondisi perbankan baik di Indonesia dan Internasional.

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai (2013: 131), biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Malayu Hasibuan (2010: 101), biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam

12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Masalah efisiensi tentu berkaitan erat dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan jumlahnya lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva yang berkaitan. Bank yang dalam kegiatan operasionalnya tidak efisien akan berakibat pada ketidakmampuan bank untuk bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun menyalurkan dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkannya. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi pada biayanya maka akan diperoleh tingkat keuntungan bank yang optimal sehingga berimplikasi pada terjadinya penambahan jumlah dana yang akan disalurkan kepada masyarakat oleh bank, biaya yang lebih kompetitif dari para kompetitor, peningkatan pelayanan kepada masyarakat, keamanan dan kesehatan bank yang lebih baik (Mudrajad &

Suhardjono (2002: 569). Berdasarkan SE BI Nomor 12/11/DPNP Tahun 2010, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Penggolongan penilaian BOPO berdasarkan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah sebagai berikut:

- a. Kurang dari 93,52% dinyatakan sehat.
- b. 93,52% - 94,72% dinyatakan cukup sehat.
- c. 94,72 – 95,92% dinyatakan kurang sehat.
- d. Lebih dari 95,92% dinyatakan tidak sehat.

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring di mana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, 2005). Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan pada perusahaan secara umum juga berlaku bagi perusahaan perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas perbankan sesuai dengan peraturan BI. Rasio

likuiditas yang lazim digunakan pada perusahaan perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. LDR juga menunjukkan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank). Berdasarkan SE BI Nomor 12/11/DPNP Tahun 2010, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Penggolongan penilaian LDR berdasarkan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah sebagai berikut:

- a. Kurang dari 93,75% dinyatakan sehat.
- b. 93,75% - 97,50% dinyatakan cukup sehat.
- c. 97,50% - 101,25% dinyatakan kurang sehat.
- d. Lebih dari 101,25% dinyatakan tidak sehat.

6. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2002: 462), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko kredit atau *default risk* ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut Veithzal Rivai (2013: 398), NPL merupakan kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari dalam artian luas.

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tentunya tidak lepas dari berbagai macam ancaman dan risiko. Salah satu risiko yang kerap kali dihadapi oleh bank adalah risiko kredit. Risiko kredit dapat timbul karena beberapa hal diantaranya adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar, tidak terpenuhinya kewajiban di mana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, penyelesaian dengan nilai tukar, suku bunga dan produk *derivative*.

NPL merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan kemungkinan risiko kredit yang terjadi. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut dengan kredit bermasalah pada bank (Riyadi, 2006: 161). Risiko kredit juga didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan

kegagalan klien dalam membayar kewajibannya atau risiko di mana debitur tidak dapat melunasi hutangnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya (Imam Ghozali, 2007).

NPL dalam hal ini adalah *NPL net* di mana merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah baik itu kredit dengan predikat kurang lancar, diragukan dan macet. *NPL net* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dikurangi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) Kredit terhadap total kredit. CKPN Kredit merupakan cadangan yang wajib dibentuk oleh bank sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan SE BI Nomor 12/11/DPNP Tahun 2010, *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL\ net = \frac{Kredit\ Bermasalah - CKPN\ Kredit}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Keterangan:

CKPN = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasionya semakin buruk kualitas kreditnya. Ketentuan Bank Indonesia menetapkan nilai NPL yang baik adalah NPL yang nilainya kurang dari 5%.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai perbankan khususnya yang terkait dengan Kinerja Keuangan bank telah banyak dilakukan. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harjanti, dkk (2016) dengan judul “Analisa Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kabupaten Tegal” bertujuan untuk menguji apakah rasio keuangan CAR, KAP, BOPO, LDR dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja BPR di Kabupaten Tegal. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni keempat variabel independennya kecuali KAP dan kesamaan pada variabel dependennya. Dalam menentukan sampel, penelitian tersebut menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda uji hipotesa dan uji determinasi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitiannya yakni jika penelitian yang dilakukan oleh Harjanti, dkk (2016) mengambil objek di Wilayah Kabupaten Tegal sedangkan peneliti di Provinsi DIY. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan BPR yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,326 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap Kinerja BPR.

- b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan BPR yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,106 dan nilai signifikansi sebesar 0,150 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa KAP berpengaruh terhadap Kinerja BPR.
 - c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan BPR yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,241 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Kinerja BPR.
 - d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan BPR yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,941 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap Kinerja BPR.
 - e. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan BPR yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,573 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Kinerja BPR.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko & Sudiyatno (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank (Studi

Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni variabel independen antara lain CAR, BOPO, LDR dan NPL serta variabel dependennya yakni Kinerja Keuangan. Perbedaannya terletak pada satu variabel independen lainnya yakni *Net Interest Margin* (NIM). Selain itu, objek penelitian pun berbeda. Jika pada penelitian ini objek yang dipilih adalah Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil objek BPR di Provinsi DIY. Dalam menentukan sampel, penelitian tersebut menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,982 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
- b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,554 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis

dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

- c. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,466 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
 - d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,867 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
 - e. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,305 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adriyanti (2011) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum di Indonesia” bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni variabel independennya pada aspek likuiditas yang diproksikan dengan NPL dan LDR. Kemudian persamaan lainnya terletak pada variabel dependennya yakni Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA. Perbedaannya terletak pada variabel independen tambahan lainnya yakni CAR dan BOPO pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, objek penelitian pun berbeda. Jika pada penelitian ini objek yang dipilih adalah Bank BUMN di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil objek BPR di Provinsi DIY. Dalam menentukan sampel, penelitian tersebut sama dengan menentukan sampel penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda di mana sama dengan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,138 dan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

- b. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar - 0,278 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2017) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governence* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2013-2015” bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG dan CAR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2013-2015. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pada variabel independennya pada aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian persamaan lainnya terletak pada variabel dependennya yakni Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Perbedaannya terletak pada variabel independen lainnya jika pada penelitian ini menggunakan GCG yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel tambahan lainnya yakni BOPO, LDR dan NPL. Selain itu, objek penelitian pun berbeda. Jika pada penelitian ini objek yang dipilih adalah Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti mengambil objek BPR di Provinsi DIY. Dalam menentukan sampel, penelitian tersebut sama dengan menentukan sampel penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda di mana sama dengan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 4,229 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- b. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,205 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

- c. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,325 dan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,159 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori pendukung yang telah diuraikan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan BPR di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi baik tidaknya Kinerja Keuangan BPR. CAR merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). CAR merupakan indikator

permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi Kinerja yang diproksikan dengan ROA karena didasarkan pada hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan ROA.

2. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan BPR di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasi adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya bunga. Dapat ditarik kesimpulan semakin kecil BOPO menunjukkan semakin tingginya tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatannya yang akan meningkatkan Kinerja Keuangan BPR.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan BPR di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka semakin besar

dana yang disalurkan dan akan meningkatkan pendapatan bank. Dapat diambil kesimpulan, semakin besar LDR suatu bank, maka semakin baik pula Kinerja Keuangan BPR.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan BPR di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016

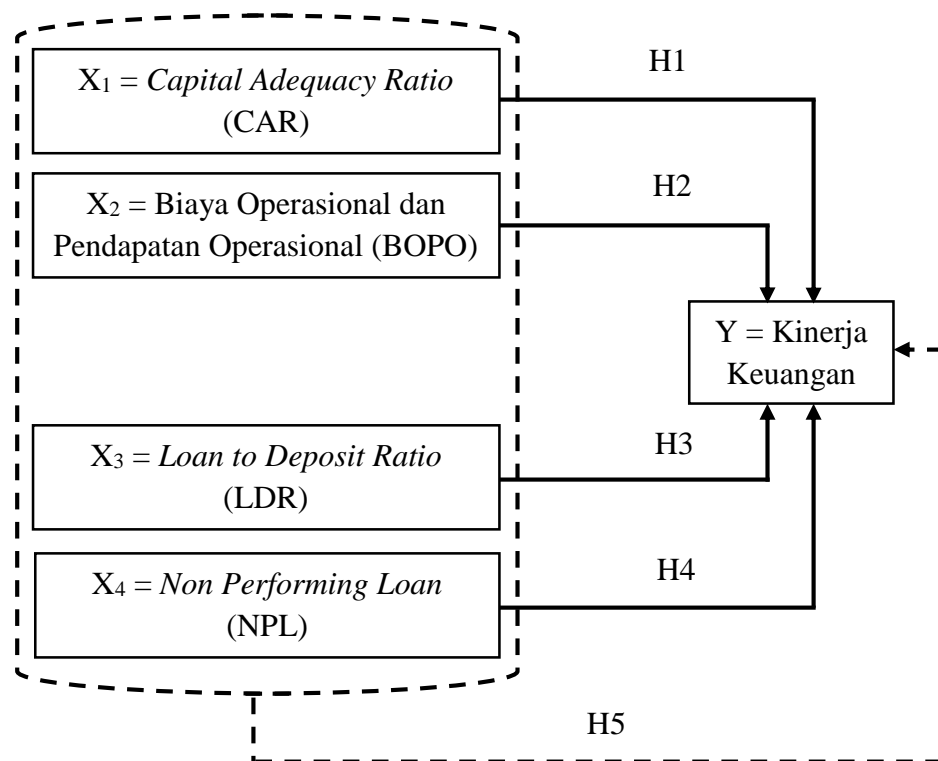
Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan kredit oleh debitur. Semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko yang ditanggung pihak bank. Demikian sebaliknya semakin besar NPL maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Dapat ditarik kesimpulan semakin besar NPL suatu bank, mengakibatkan semakin rendah laba, sehingga NPL berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan BPR.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Keuangan BPR di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016

Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikator pengukur Kinerja Keuangan BPR. Dengan demikian faktor-faktor tersebut secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan BPR.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, dapat dibuat paradigma penelitian untuk menggambarkan hubungan antara kelima variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- : Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan BPR, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan BPR, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan BPR dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan BPR.
- - → : Pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan*

(NPL) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan BPR secara bersama-sama (simultan).

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.
2. H₂ : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.
3. H₃ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.
4. H₄ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.
5. H₅ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013: 37). Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependennya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data sekunder yang telah dipublikasikan dan diperoleh dari situs (*website*) resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Penelitian dilakukan mulai pada bulan Oktober 2017 dan berakhir hingga bulan Januari 2018.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) sering juga disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya. Adapun rumus perhitungan Kinerja Keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yang dapat digunakan bagi perbankan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (X) atau yang biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai variabel independen atau variabel bebas antara lain:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktif yang beresiko. Ketentuan Bank Indonesia mengatur besarnya CAR yang harus dicapai suatu bank minimal sebesar 8%.

b. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Rumus untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. LDR digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. LDR juga menunjukkan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank). Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL dalam hal ini adalah *NPL net* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah baik itu kredit dengan predikat kurang lancar, diragukan dan macet. *NPL net* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dikurangi CKPN Kredit terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasionya semakin buruk kualitas kreditnya. Adapun rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL\ net = \frac{Kredit\ Bermasalah - CKPN\ Kredit}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Keterangan:

CKPN = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015 hingga periode 2016, yaitu sebanyak 54 BPR (www.bi.go.id). Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama BPR	Kabupaten/Kota
1	PT. BPR Tandu Artha	Kabupaten Bantul
2	PT. BPR Kurnia Sewon	Kabupaten Bantul
3	PD. BPR Bank Bantul	Kabupaten Bantul
4	PT. BPR Nusamba Banguntapan	Kabupaten Bantul
5	PT. BPR Profinda Paramitha	Kabupaten Bantul
6	PT. BPR Arga Tata	Kabupaten Bantul
7	PT. BPR Artha Parama	Kabupaten Bantul
8	PT. BPR Bina Arta Swadaya Yogyakarta	Kabupaten Bantul
9	PT. BPR Ambarketawang Persada	Kabupaten Bantul
10	PT. BPR Kartikaartha Kencanajaya	Kabupaten Bantul
11	PT. BPR Swadharma Artha Nusa	Kabupaten Bantul
12	PT. BPR Swadharma Bangun Artha	Kabupaten Bantul
13	PT. BPR Arum Mandiri Kenanga	Kabupaten Bantul
14	PT. BPR Chandra Muktiarta	Kabupaten Bantul
15	PT. BPR Ukabima Nindya Raharja	Kabupaten Gunungkidul
16	PD. BPR Bank Daerah Gunungkidul	Kabupaten Gunungkidul
17	PT. BPR Agra Arthaka Mulya	Kabupaten Gunungkidul
18	PT. BPR Arum Mandiri Melati	Kabupaten Gunungkidul
19	PT. BPR Shinta Putra Pengasih	Kabupaten Kulonprogo
20	PD. BPR BP Kulon Progo	Kabupaten Kulonprogo

No.	Nama BPR	Kabupaten/Kota
21	PT. BPR Nusamba Temon	Kabupaten Kulonprogo
22	PT. BPR Universitas Gajah Mada	Kabupaten Sleman
23	PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi	Kabupaten Sleman
24	PD. BPR Bank Sleman	Kabupaten Sleman
25	PT. BPR Shinta Daya	Kabupaten Sleman
26	PT. BPR Redjo Bhawono	Kabupaten Sleman
27	PT. BPR Danagung Bakti	Kabupaten Sleman
28	PT. BPR Nusumma Tempel	Kabupaten Sleman
29	PT. BPR Wijayamulya Santosa	Kabupaten Sleman
30	PT. BPR Bhumikarya Pala	Kabupaten Sleman
31	PT. BPR Danagung Ramulti	Kabupaten Sleman
32	PT. BPR Restu Mandiri Makmur	Kabupaten Sleman
33	PT. BPR Danagung Abadi	Kabupaten Sleman
34	PT. BPR Artajaya Bhaktimulia	Kabupaten Sleman
35	PT. BPR Berlian Bumi Arta	Kabupaten Sleman
36	PT. BPR Arta Agung	Kabupaten Sleman
37	PT. BPR Nusapanida Godean	Kabupaten Sleman
38	PT. BPR Sindu Adi	Kabupaten Sleman
39	PT. BPR Gamping Artha Raya	Kabupaten Sleman
40	PT. BPR Mlati Pundi Artha	Kabupaten Sleman
41	PT. BPR Alto Makmur	Kabupaten Sleman
42	PT. BPR Arta Yogyakarta	Kabupaten Sleman
43	PT. BPR Artha Mlatiindah	Kabupaten Sleman
44	PT. BPR Danamas Prima	Kabupaten Sleman
45	PT. BPR Karangwaru Pratama	Kabupaten Sleman
46	PT. BPR Panca Arta Monjali	Kabupaten Sleman
47	PT. BPR Artha Sumber Arum	Kabupaten Sleman
48	PT. BPR Dewa Arthaka Mulya	Kabupaten Sleman
49	PT. BPR Madani Sejahtera Abadi	Kota Yogyakarta
50	PD. BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta
51	PT. BPR Lestari Darma Mulyo	Kota Yogyakarta
52	PT. BPR Artha Berkah Cemerlang	Kota Yogyakarta
53	PT. BPR Walet Jaya Abadi	Kota Yogyakarta
54	PT. BPR Mataram Mitra Manunggal	Kota Yogyakarta

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2013: 83). Sampel harus merepresentatifkan atau mewakili karakteristik dari populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*,

yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah:

1. Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY yang tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2016.
2. Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY yang masih beroperasi (tidak dibekukan atau dilikuidasi) pada periode 2015-2016.
3. Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan periode 2015-2016 secara berturut-turut.
4. Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan. Adapun proses seleksi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Proses Seleksi Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY yang tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2016.	54
2	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY yang sudah tidak beroperasi (dibekukan atau dilikuidasi) pada periode 2015-2016.	(1)
3	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan periode 2015-2016 secara berturut-turut.	(3)
4	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.	(9)
	Jumlah Sampel	41
	Jumlah Total Sampel (41 bank x 2 tahun x 4 triwulan)	328

Sumber: Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Berdasarkan hasil seleksi sampel penelitian berdasarkan kriteria di atas maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 41 BPR di mana terdapat 13 sampel yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Sementara itu data yang terkena outlier dikeluarkan untuk tidak dianalisis. Sehingga total pengamatan data yang semula sejumlah 328 menjadi 315. Adapun sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama BPR	Kabupaten/Kota
1	PT. BPR Kurnia Sewon	Kabupaten Bantul
2	PD. BPR Bank Bantul	Kabupaten Bantul
3	PT. BPR Profinda Paramitha	Kabupaten Bantul
4	PT. BPR Arga Tata	Kabupaten Bantul
5	PT. BPR Artha Parama	Kabupaten Bantul
6	PT. BPR Bina Arta Swadaya Yogyakarta	Kabupaten Bantul
7	PT. BPR Ambarketawang Persada	Kabupaten Bantul
8	PT. BPR Kartikaartha Kencanajaya	Kabupaten Bantul
9	PT. BPR Swadharma Artha Nusa	Kabupaten Bantul
10	PT. BPR Swadharma Bangun Artha	Kabupaten Bantul
11	PT. BPR Arum Mandiri Kenanga	Kabupaten Bantul
12	PT. BPR Ukabima Nindya Raharja	Kabupaten Gunungkidul
13	PD. BPR Bank Daerah Gunungkidul	Kabupaten Gunungkidul
14	PT. BPR Shinta Putra Pengasih	Kabupaten Kulonprogo
15	PD. BPR BP Kulon Progo	Kabupaten Kulonprogo
16	PT. BPR Universitas Gajah Mada	Kabupaten Sleman
17	PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi	Kabupaten Sleman
18	PD. BPR Bank Sleman	Kabupaten Sleman
19	PT. BPR Shinta Daya	Kabupaten Sleman
20	PT. BPR Redjo Bhawono	Kabupaten Sleman
21	PT. BPR Danagung Bakti	Kabupaten Sleman
22	PT. BPR Nusumma Tempel	Kabupaten Sleman
23	PT. BPR Wijayamulya Santosa	Kabupaten Sleman
24	PT. BPR Bhumikarya Pala	Kabupaten Sleman
25	PT. BPR Restu Mandiri Makmur	Kabupaten Sleman
26	PT. BPR Danagung Abadi	Kabupaten Sleman
27	PT. BPR Artajaya Bhaktimulia	Kabupaten Sleman
28	PT. BPR Berlian Bumi Arta	Kabupaten Sleman
29	PT. BPR Nusapanida Godean	Kabupaten Sleman
30	PT. BPR Sindu Adi	Kabupaten Sleman

No.	Nama BPR	Kabupaten/Kota
31	PT. BPR Mlati Pundi Artha	Kabupaten Sleman
32	PT. BPR Alto Makmur	Kabupaten Sleman
33	PT. BPR Arta Yogyakarta	Kabupaten Sleman
34	PT. BPR Artha Mlatiindah	Kabupaten Sleman
35	PT. BPR Danamas Prima	Kabupaten Sleman
36	PT. BPR Karangwaru Pratama	Kabupaten Sleman
37	PT. BPR Panca Arta Monjali	Kabupaten Sleman
38	PT. BPR Madani Sejahtera Abadi	Kota Yogyakarta
39	PD. BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta
40	PT. BPR Lestari Darmo Mulyo	Kota Yogyakarta
41	PT. BPR Artha Berkah Cemerlang	Kota Yogyakarta

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs (*website*) resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi yakni data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan BPR di DIY periode 2015-2016. Data tersebut merupakan data yang telah dipublikasikan dan didokumentasikan pada situs (*website*) resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah statistik yang dilakukan dengan menggunakan program komputer pengolah angka dan program komputer pengolah data statistik. Statistik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147). Data tersebut meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*).

2. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini melakukan uji prasyarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Uji prasyarat analisis berfungsi untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun langkah-langkah uji prasyarat analisis adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan program komputer pengolah data statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada baris *Asymph Sig (2-tailed)*.

Data penelitian ini dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymph Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymph Sig (2- tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen atau tidak (Ghozali, 2011: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antarvariabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
 - 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antarvariabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya lebih dari 0,90 atau 90%), maka terdapat indikasi adanya multikolinieritas.
 - 3) Mengamati nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011: 108).
- c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, terdapat indikasi masalah autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Dalam model analisis regresi linier juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2014:

192). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (D-W *test*). Menurut Santoso (2014: 194), analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi secara umum ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W berada di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W berada diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W berada di atas 2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Jika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tidak bisa dan konsisten. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser yaitu melakukan analisis regresi nilai absolut residual

terhadap variabel independen (Ghozali, 2011: 142). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel independen terhadap satu buah variabel dependen.

1) Menentukan persamaan regresi linier sederhana.

Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Sujarweni dan Endrayanto, 2012: 83):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Variabel independen

2) Mencari koefisien korelasi (r_{xy}) antara prediktor X dengan kriterium Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

(Irianto, 2009: 136)

3) Mencari koefisien determinasi (r^2_{xy})

Koefisien determinasi (r^2_{xy}) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2_{xy}) berada antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai r^2_{xy} yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

4) Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung sama dengan atau lebih besar dari t tabel maka pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan secara individual. Sebaliknya apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan (Sugiyono, 2013: 250).

b. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel yang berjumlah

dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 5 dengan teknik regresi ganda.

1) Menentukan persamaan regresi linier berganda

Rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + K$$

Keterangan:

Y : Kriteria
K : Konstanta
X₁, X₂, X₃, X₄ : Prediktor 1, 2, 3, dan 4
a₁, a₂, a₃, a₄ : Koefisien prediktor 1, 2, 3, dan 4

(Hadi, 2004: 18)

2) Mencari koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3,4)}$) antara prediktor X₁, X₂, X₃, X₄ dengan kriteria Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2,3,4)} = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y + b_4 \sum X_4Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3,4)}$: Koefisien korelasi ganda
X₁, X₂, X₃, X₄ : Variabel Independen 1,2,3 dan 4
b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien regresi 1, 2, 3, dan 4
Y : Variabel dependen

(Sugiyono, 2013: 286)

3) Mencari koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3,4)}$)

Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3,4)}$) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3,4)}$) berada antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien

determinasi berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai $R^2_{y(1,2,3,4)}$ yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

4) Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji signifikansi dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung sama dengan atau lebih besar dari F tabel maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan secara bersama-sama. Sebaliknya apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan (Sugiyono, 2013: 250).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang menjadi sampel penelitian yang diunduh dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan data historis lainnya yang diunduh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang meliputi Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2016 sebanyak 54 BPR. Sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY yang tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2016.
2. Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY yang masih beroperasi (tidak dibekukan atau dilikuidasi) pada periode 2015-2016.
3. Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan periode 2015-2016 secara berturut-turut.
4. Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Berdasarkan empat kriteria di atas maka dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 41 BPR di mana terdapat 13 sampel yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Sementara itu data yang terkena outlier dikeluarkan untuk tidak dianalisis. Sehingga total pengamatan data yang semula sejumlah 328 data menjadi 315 data.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data pada setiap variabel penelitian. Data tersebut meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program komputer pengolah angka diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

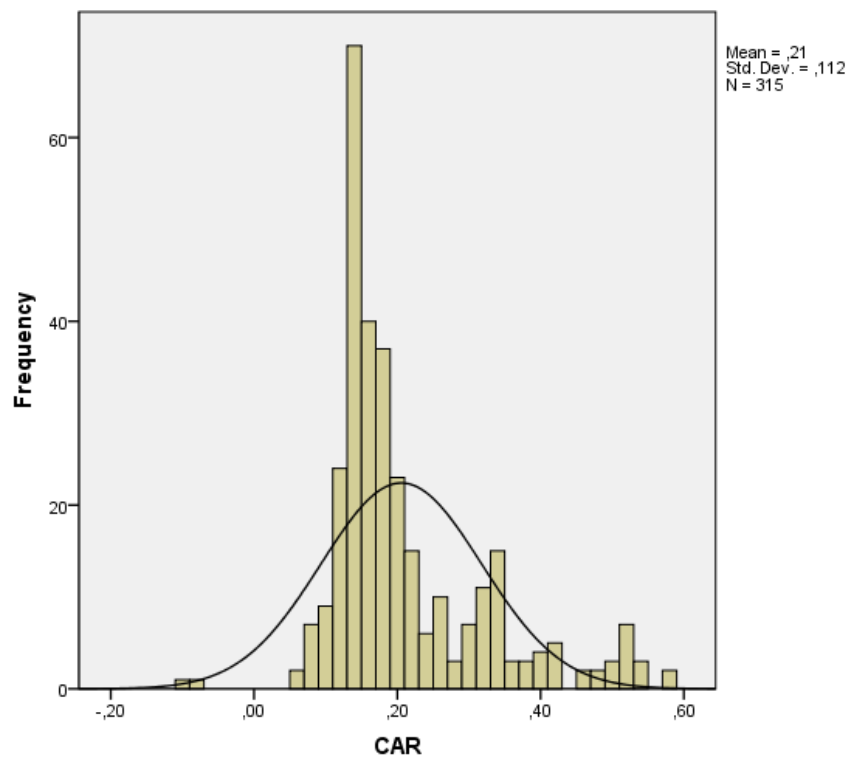
Tabel 4. Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CAR	315	-0,10	0,58	0,2055	0,11215
BOPO	315	0,67	1,31	0,8435	0,10800
LDR	315	0,06	1,23	0,7982	0,11718
NPL	315	0,01	0,34	0,0556	0,04644
ROA	315	-0,06	0,09	0,0311	0,02209

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

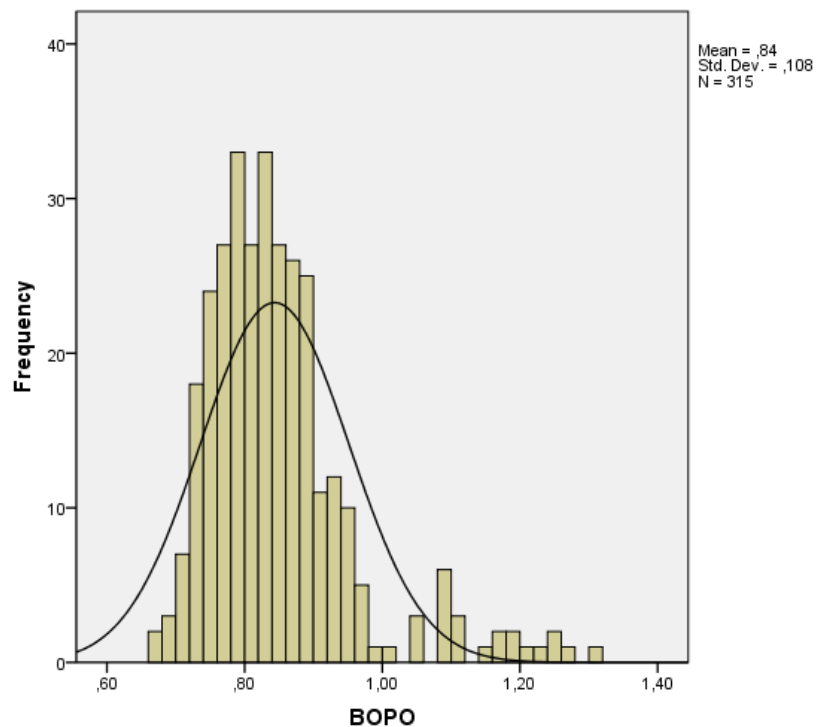


Gambar 1. Histogram Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio ditunjukkan dengan proksi CAR. Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 315 data yang ada, variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar -0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,58. Nilai CAR terendah terjadi pada PT. BPR Lestari Darmo Mulyo periode 2016 triwulan ke-4 sebesar -0,10 sedangkan nilai CAR tertinggi terjadi pada PT. BPR Artha Mlatiindah periode 2016 triwulan ke-1 sebesar 0,58. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,2055 dan standar deviasi sebesar 0,11215. Nilai rata-rata/mean lebih

besar dari standar deviasi yaitu $0,2055 > 0,11215$ menandakan bahwa sebaran nilai CAR baik.

b. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

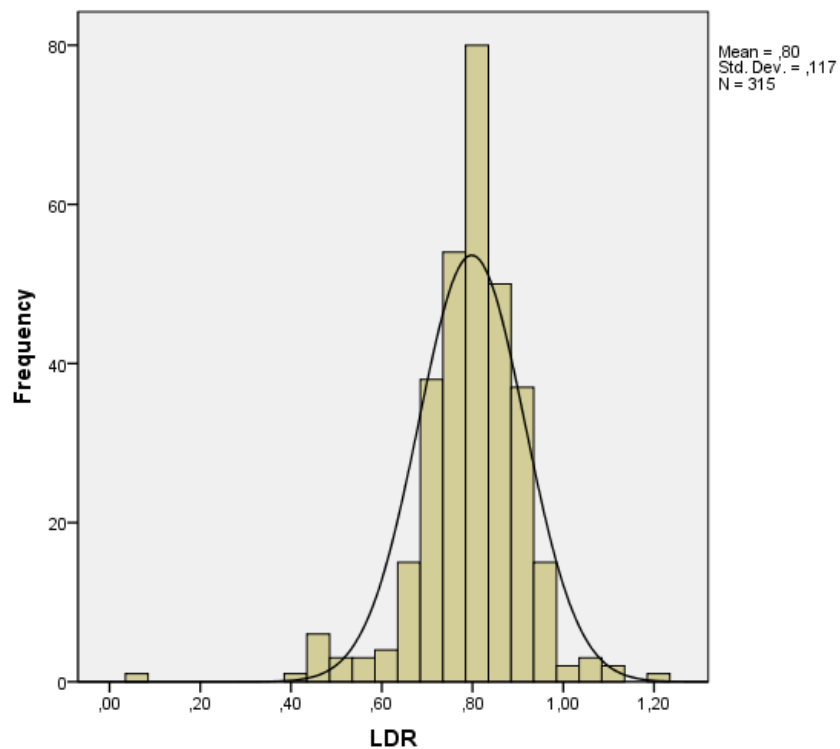


Gambar 2. Histogram Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional ditunjukkan dengan proksi BOPO. Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 315 data yang ada, variabel BOPO mempunyai nilai minimum sebesar 0,67 dan nilai maksimum sebesar 1,31. Nilai BOPO terendah terjadi pada PT. BPR Artha Mlatiindah periode 2015 triwulan ke-1 dan triwulan ke-2 sebesar 0,67 sedangkan nilai BOPO tertinggi terjadi pada PT. BPR Swadharma Bangun Artha periode 2015 triwulan ke-1 sebesar 1,31. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,8435

dan standar deviasi sebesar 0,10800. Nilai rata-rata/mean lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,8435 > 0,10800$ menandakan bahwa sebaran nilai BOPO baik.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*



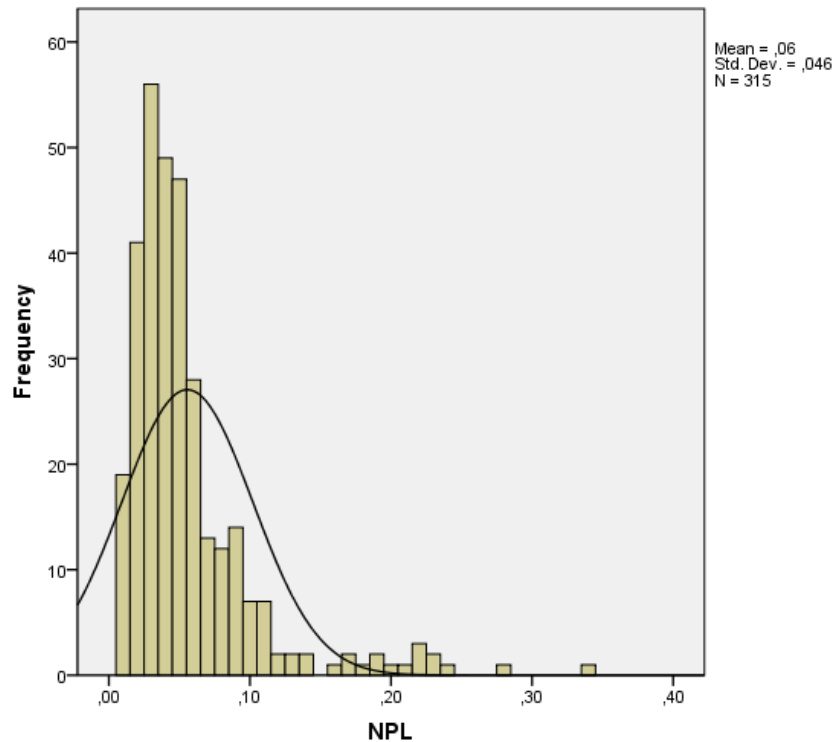
Gambar 3. Histogram Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio ditunjukkan dengan proksi LDR.

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 315 data yang ada, variabel LDR mempunyai nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 1,23. Nilai LDR terendah terjadi pada PT. BPR Redjo Bhawono periode 2016 triwulan ke-1 sebesar 0,06 sedangkan nilai LDR tertinggi terjadi pada PT. BPR Ukabima Nindya Raharja periode 2015 triwulan ke-1 sebesar 1,23. Nilai rata-rata/mean

sebesar 0,7982 dan standar deviasi sebesar 0,11718. Nilai rata-rata/mean lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,7982 > 0,11718$ menandakan bahwa sebaran nilai LDR baik.

d. *Non Performing Loan (NPL)*

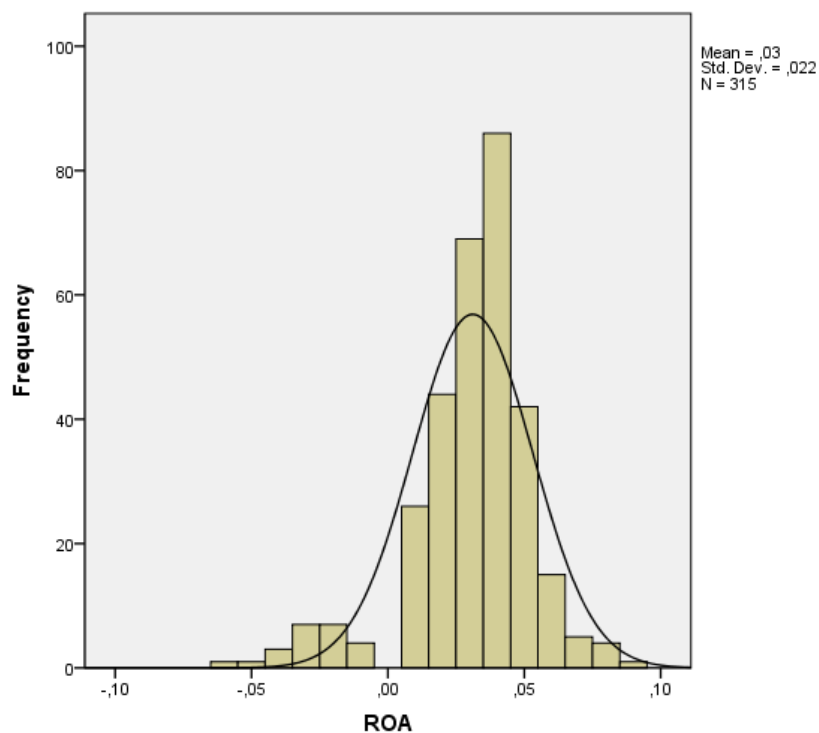


Gambar 4. Histogram Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan ditunjukkan dengan proksi NPL. Berdasarkan gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 315 data yang ada, variabel NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,34. Nilai NPL terendah terjadi pada PT. BPR Arga Tata periode 2016 triwulan ke-4, PT. BPR Ambarketawang Persada periode 2015 triwulan ke-4, PT. BPR Kartikaartha Kencanajaya periode 2015 triwulan ke-1, PT. BPR Shinta Putra

Pengasih periode 2016 triwulan ke-3, PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi periode 2015 triwulan ke-2 dan triwulan ke-4, seluruh periode pada PD. BPR Bank Sleman, PT. BPR Wijayamulya Santosa periode 2015 triwulan ke-4, PT. BPR Danamas Prima periode 2015 triwulan ke-4 dan periode 2016 triwulan ke-1 dan triwulan ke 2, serta PD. BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta periode 2016 triwulan ke-4 sebesar 0,01 sedangkan nilai NPL tertinggi terjadi pada PT. BPR Restu Mandiri Makmur periode 2016 triwulan ke-3 sebesar 0,34. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,0556 dan standar deviasi sebesar 0,04644. Nilai rata-rata/mean lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,0556 > 0,04544$ menandakan bahwa sebaran nilai NPL baik.

e. *Return on Assets (ROA)*



Gambar 5. Histogram Variabel *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets ditunjukkan dengan proksi ROA. Berdasarkan gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 315 data yang ada, variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar -0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,09. Nilai ROA terendah terjadi pada PT. BPR Swadharma Bangun Artha periode 2015 triwulan ke-1 sebesar -0,06 sedangkan nilai ROA tertinggi terjadi pada PT. BPR Alto Makmur periode 2015 triwulan ke-2 sebesar 0,09. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,0311 dan standar deviasi sebesar 0,02209. Nilai rata-rata/mean lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,0311 > 0,02209$ menandakan bahwa sebaran nilai ROA baik.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer pengolah data statistik. Data penelitian ini dikatakan berdistribusi secara normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymph Sig. (2-tailed)* variabel residual lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas data dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymph Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,828	0,499	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai *Asymph Sig. (2-tailed)* sebesar 0,499. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antarvariabel independen. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0 maka model tersebut tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
CAR	0,664	1,506	Tidak terdapat multikolinieritas
BOPO	0,609	1,642	Tidak terdapat multikolinieritas
LDR	0,856	1,168	Tidak terdapat multikolinieritas
NPL	0,776	1,289	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antarvariabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan sehingga model regresi layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (D-W *test*). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,923	0,851	0,850	0,00857	0,893

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin-Watson* (D-W) menunjukkan angka 0,893 yang berarti nilai tersebut berada di antara -2 sampai 2. Dengan demikian, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CAR	0,055	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	0,556	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0,151	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPL	0,079	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan, pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan, pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan dan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan.

- 1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana CAR

Variabel	Unstandardized Coefficients		r_{xly}	r^2_{xly}	t hitung	t tabel	Sig.
	B	Std. Error					
(Constant)	0,016	0,002			6,780		0,000
CAR	0,071	0,010	0,361	0,130	6,843	1,6497	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

a) Persamaan regresi linier sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh konstanta (*constant*) sebesar 0,016 dan koefisien regresi sebesar 0,071, sehingga persamaan regresi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,016 + 0,071X_1$$

Konstanta (*constant*) sebesar 0,016 mempunyai arti apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* sama dengan nol maka ROA bernilai 0,016. CAR (X_1) mempunyai koefisien regresi arah positif sebesar 0,071 yang artinya setiap kenaikan CAR sebesar 1 poin maka nilai ROA akan mengalami kenaikan 0,071 poin.

b) Koefisien korelasi (r_{x1y})

Nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) menunjukkan nilai sebesar 0,361. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi, dapat diketahui variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan arah pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

c) Koefisien determinasi (r^2_{x1y})

Koefisien determinasi (r^2_{x1y}) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) berada antara nol dan satu. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai r^2_{x1y} sebesar 0,130. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 13%. Dengan demikian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016, sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

d) Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan pada tabel diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 6,843 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6497. Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

2) Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh

terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana BOPO

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		r_{x2y}	r^2_{x2y}	t hitung	t tabel	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>					
<i>(Constant)</i>	0,189	0,004			47,079		0,000
BOPO	-0,187	0,005	-0,913	0,834	-39,643	1,6497	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

a) Persamaan regresi linier sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh konstanta (*constant*) sebesar 0,189 dan koefisien regresi sebesar -0,187, sehingga persamaan regresi pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,189 - 0,187X_2$$

Konstanta (*constant*) sebesar 0,189 mempunyai arti apabila variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional sama dengan nol maka ROA bernilai 0,189. BOPO (X_2) mempunyai koefisien regresi arah negatif sebesar -0,187 yang artinya setiap kenaikan BOPO sebesar 1 poin maka nilai ROA akan mengalami penurunan 0,187 poin.

b) Koefisien korelasi (r_{x2y})

Nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) menunjukkan nilai sebesar -0,913. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi, dapat diketahui variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

c) Koefisien determinasi (r^2_{x2y})

Koefisien determinasi (r^2_{x2y}) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) berada antara nol dan satu. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai r^2_{x2y} sebesar 0,834. Hal ini menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 83,4%. Dengan demikian, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

d) Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan pada tabel diperoleh hasil nilai t hitung sebesar -39,643 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,6497. Hasil ini menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

3) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana LDR

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		r_{x3y}	r^2_{x3y}	t hitung	t tabel	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>					
<i>(Constant)</i>	0,025	0,009			2,967		0,003
LDR	0,007	0,011	0,037	0,001	0,658	1,6497	0,511

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

a) Persamaan regresi linier sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh konstanta (*constant*) sebesar 0,025 dan koefisien regresi sebesar 0,007, sehingga persamaan regresi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,025 + 0,007X_3$$

Konstanta (*constant*) sebesar 0,025 mempunyai arti apabila variabel *Loan to Deposit Ratio* sama dengan nol maka ROA bernilai 0,025. LDR (X_3) mempunyai koefisien regresi arah positif sebesar 0,007 yang artinya setiap kenaikan LDR sebesar 1 poin maka nilai ROA akan mengalami kenaikan 0,007 poin.

b) Koefisien korelasi (r_{x_3y})

Nilai koefisien korelasi (r_{x_3y}) menunjukkan nilai sebesar 0,037. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi, dapat diketahui variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan arah pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

c) Koefisien determinasi ($r^2_{x_3y}$)

Koefisien determinasi ($r^2_{x_3y}$) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x3y}) berada antara nol dan satu. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai r^2_{x3y} sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,1%. Dengan demikian, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

d) Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan pada tabel diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 0,658 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,6497. Hasil ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

4) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016. Pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana NPL

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		r_{x4y}	r^2_{x4y}	t hitung	t tabel	Sig.
	B	Std. Error					
(Constant)	0,040	0,002			21,834		0,000
NPL	-0,161	0,025	-0,337	0,114	-6,342	1,6497	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

a) Persamaan regresi linier sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh konstanta (*constant*) sebesar 0,040 dan koefisien regresi sebesar -0,161, sehingga persamaan regresi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,040 - 0,161X_4$$

Konstanta (*constant*) sebesar 0,040 mempunyai arti apabila variabel *Non Performing Loan* (NPL) sama dengan nol maka ROA bernilai 0,040. NPL (X_4) mempunyai koefisien regresi arah negatif sebesar -0,161 yang artinya setiap kenaikan NPL sebesar 1 poin maka nilai ROA akan mengalami penurunan 0,161 poin.

b) Koefisien korelasi (r_{x4y})

Nilai koefisien korelasi (r_{x4y}) menunjukkan nilai sebesar -0,337. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi, dapat diketahui variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

c) Koefisien determinasi (r^2_{x4y})

Koefisien determinasi (r^2_{x4y}) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x4y}) berada antara nol dan satu. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana *Non Performing Loan* (NPL) yang ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai r^2_{x4y} sebesar 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 11,4%. Dengan demikian, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016, sehingga hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima.

d) Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan pada tabel diperoleh hasil nilai t hitung sebesar -6,342 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,6497. Hasil ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	$R_{y(1,2,3,4)}$	$R^2_{y(1,2,3,4)}$	F hitung	F tabel	Sig.
(Constant)	0,190	0,923	0,851	444,102	2,40	0,000
CAR	-0,011					
BOPO	-0,202					
LDR	0,014					
NPL	0,049					

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

1) Persamaan regresi linier berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,011X_1 - 0,202X_2 + 0,014X_3 + 0,049X_4 + 0,190$$

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta (α) sebesar 0,190 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol maka nilai Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,190.
- b) CAR (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,011. Artinya setiap kenaikan CAR sebesar 1 poin maka nilai Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,011 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
- c) BOPO (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,202. Artinya setiap kenaikan BOPO sebesar 1 poin maka nilai Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,202 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
- d) LDR (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,014. Artinya setiap kenaikan LDR sebesar 1 poin maka nilai Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami

kenaikan sebesar 0,014 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

- e) NPL (X_4) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,049. Artinya setiap kenaikan NPL sebesar 1 poin maka nilai Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,049 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

2) Uji koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3,4)}$)

Nilai koefisien korelasi $R_{y(1,2,3,4)}$ menunjukkan nilai sebesar 0,923. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi, dapat diketahui pengaruh seluruh variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) menunjukkan arah pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

3) Uji koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3,4)}$)

Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3,4)}$) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3,4)}$) berada antara nol dan satu. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3,4)}$) diperoleh nilai $R^2_{y(1,2,3,4)}$ sebesar

0,851. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 85,1%. Dengan demikian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima (H₅) dalam penelitian ini diterima.

4) Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Berdasarkan hasil uji statistik F yang ditunjukkan pada tabel diperoleh hasil F hitung sebesar 444,102 lebih besar dari F tabel sebesar 2,40. Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian regresi linier sederhana untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,071 dengan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,361 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,130 yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 13%. Uji statistik t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai t hitung sebesar 6,843 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,6497. Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang berbunyi “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap

Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2017) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

CAR memiliki peranan yang penting dalam rangka untuk mengembangkan bidang usaha bank serta menampung kerugian yang mungkin terjadi atas kegiatan usaha yang dijalankan. Modal yang dimiliki perusahaan perbankan pada dasarnya harus tersedia guna menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Ketersediaan dan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank juga akan memberikan kesempatan lebih besar bagi bank untuk menyalurkan dana ke masyarakat sehingga peluang bank untuk meningkatkan pendapatan akan semakin tinggi.

Semakin tinggi nilai rasio CAR yang dimiliki oleh suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai ketersediaan modal yang cukup, baik itu cukup untuk menunjang kebutuhannya maupun untuk menanggung segala risiko-risiko yang mungkin muncul seperti risiko kredit yang tidak dapat ditagih (kredit macet) yang kerap terjadi. Selain itu,

semakin tinggi nilai rasio CAR semakin baik pula kondisi bank tersebut dinilai dari segi kesehatannya. Tinggi rendahnya rasio CAR juga akan berpengaruh pada kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Masyarakat akan menaruh kepercayaan yang cukup tinggi kepada bank yang memiliki kredibilitas yang baik karena merasa adanya jaminan keamanan yang baik ketika masyarakat menyimpan dananya. Dengan demikian, dana masyarakat yang diterima oleh bank tentu akan meningkatkan ketersediaan modal sehingga dapat pula meningkatkan penyalurkan kredit yang akan diberikan. Melalui penciptaan kredit yang meningkat tentu akan berimplikasi pada meningkatnya pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Oleh sebab itu, CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan Bank.

2. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian regresi linier sederhana untuk variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,187 dengan nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar -0,913 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,834 yang menunjukkan bahwa

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 83,4%. Uji statistik t untuk variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai t hitung sebesar -39,643 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,6497. Hasil ini menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi “Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harjanti, dkk (2016) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kabupaten Tegal”. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwoko & Sudiyatno (2013) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil

kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat efisiensi operasi bank (BOPO) memiliki pengaruh yang paling besar terhadap Kinerja Keuangan jika dibandingkan dengan tingkat kecukupan atau ketersediaan modal bank (CAR), tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban (LDR) dan tingkat risiko kredit bermasalah yang dihadapi bank (NPL). Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan merupakan pengaruh negatif signifikan, dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat efisiensi operasi bank. Oleh karena itu, untuk meningkatkan Kinerja Keuangan, bank perlu melakukan efisiensi biaya, khususnya biaya operasional bank.

Di sisi lain, selain bank harus dapat menekan biaya operasionalnya, bank juga dituntut untuk bisa meningkatkan pendapatan operasionalnya agar laba yang diperoleh bank dapat meningkat dengan signifikan. Biaya operasi yang rendah tentu akan berimplikasi pada ketersediaan dana yang cukup atau bahkan lebih dari cukup untuk kemudian dana tersebut dialihkan ke penyaluran kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Peningkatan jumlah penyaluran kredit bank kepada masyarakat tentu akan meningkatkan pendapatan operasional yang akan diperoleh bank, khususnya pendapatan bunga. Hasil penelitian ini juga

sesuai dengan konsep dasar teori efisiensi, di mana semua kegiatan bisnis yang efisien akan meningkatkan Kinerja Keuangannya.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian regresi linier sederhana untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,007 dengan nilai koefisien korelasi (r_{x3y}) sebesar 0,037 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x3y}) sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,1%. Uji statistik t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,658 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,6497. Hasil ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang berbunyi “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap

Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriyanti (2011) yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban (LDR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berpengaruhnya LDR terhadap Kinerja Keuangan disebabkan karena rata-rata pergerakan rasio ROA mengikuti pergerakan rasio LDR. Pada seluruh sampel BPR yang diteliti, saat rasio LDR turun rasio ROA turun, sedangkan saat LDR naik rasio ROA naik. Hasil penelitian inilah yang menyebabkan sekaligus juga membuktikan bahwa naik turunnya rasio LDR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan meskipun tidak signifikan tingkat kenaikannya. Hasil ini juga sesuai dengan konsep teori likuiditas bahwa semakin tinggi dana yang disalurkan dalam bentuk kredit (pinjaman) di mana berarti likuiditas bank rendah, semakin baik Kinerja Keuangan bank yang bersangkutan. Nilai rasio LDR yang tinggi menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah nilai rasio LDR menunjukkan semakin baik kondisi likuiditas bank namun kurang efektif bank dalam melaksanakan fungsi intermediasinya berupa

penyaluran kredit kepada masyarakat. Efektivitas ini akan berdampak pada Kinerja Keuangan, karena pendapatan operasional bank sebagian besar adalah bersumber dari pendapatan bunga dari penyaluran kredit atau dana yang dipinjamkan kepada masyarakat (nasabah).

Meskipun hasil penelitian ini tidak signifikan, namun hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi rasio LDR bernilai positif yang berarti sesuai dengan konsep bahwa semakin tinggi nilai rasio LDR bank akan meningkatkan Kinerja Keuangan bank tersebut selama tidak ada kasus kredit bermasalah yang terjadi. Peningkatan Kinerja Keuangan ini dapat terjadi akibat dari besarnya kemungkinan jumlah pendapatan bunga yang akan diperoleh bank dari tingginya aktivitas penyaluran kredit kepada masyarakat. Dengan demikian, Kinerja Keuangan yang baik tidak dapat dicapai apabila bank tidak menyalurkan dana yang dimiliki ke dalam bentuk kredit (pinjaman) yang berarti terdapat dana yang menganggur (*idle*) meskipun menunjukkan tingkat likuiditas bank yang tinggi namun dana tersebut tidak produktif karena sebenarnya bisa dialihkan ke penyaluran kredit (pinjaman). Dengan kondisi ini manajemen harus menyikapinya dengan meningkatkan kualitas kreditnya, yakni lebih selektif dalam memberikan kredit kepada masyarakat serta menyalurkan pinjaman hanya untuk masyarakat yang potensial. Kebijakan ini tentunya dapat menekan risiko kredit, sehingga Kinerja Keuangan bank dapat meningkat.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian regresi linier sederhana untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,161 dengan nilai koefisien korelasi (r_{x4y}) sebesar -0,337 nilai koefisien determinasi (r^2_{x4y}) sebesar 0,114 yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 11,4%. Uji statistik t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai t hitung sebesar -6,342 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,6497. Hasil ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016. Dengan demikian, keempat (H_4) yang berbunyi “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwoko & Sudiyatno (2013) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)”. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriyanti (2011) yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum di Indonesia”. Hasil kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian, pihak manajemen dipandang perlu untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam dan menyeluruh dalam rangka memutuskan untuk menyalurkan kredit ke masyarakat (nasabah) atau tidak sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Tingginya rasio NPL menunjukkan bahwa terdapat peluang kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat mengalami masalah. Masalah rasio NPL yang tinggi dapat diantisipasi oleh bank dengan cara meningkatkan kualitas kredit yang diberikan melalui tahapan seleksi yang lebih ketat terhadap nasabah yang menginginkan layanan kredit. Selain itu, nilai rasio NPL yang tinggi juga akan memperbesar biaya yang muncul baik itu biaya yang diperuntukkan untuk biaya pencadangan aktiva produktif maupun aktiva lainnya. Biaya yang muncul ini tentu akan menyebabkan laba yang diperoleh bank tereduksi dan berakibat pada penurunan Kinerja Keuangan bank yang bersangkutan.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan uji statistik F. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi CAR bernilai negatif sebesar -0,011, BOPO bernilai negatif sebesar -0,202, LDR bernilai positif sebesar 0,014 dan NPL bernilai positif sebesar 0,049 di mana koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh yang terjadi.

Berpengaruh negatifnya CAR terhadap Kinerja Keuangan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,011 menunjukkan adanya perbedaan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan karena modal dalam jumlah besar yang dikelola oleh BPR apabila tidak dikelola dengan baik dan efektif serta ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan tidak akan memberikan

kontribusi bagi peningkatan Kinerja Keuangan BPR. Penempatan investasi dalam jumlah yang besar dan beresiko justru akan menurunkan Kinerja Keuangan BPR. Prinsip kehati-hatian harus lebih diperhatikan oleh BPR terutama saat akan menempatkan dananya di dalam suatu investasi karena BPR harus mampu menjaga tingkat kecukupan modalnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berpengaruh negatifnya BOPO terhadap Kinerja Keuangan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,202 menunjukkan adanya persamaan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka akan mereduksi keuntungan (laba) yang akan dihasilkan akibat dari tingkat efisiensi operasi buruk sehingga akan menurunkan Kinerja Keuangan BPR dan persamaan dengan hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Berpengaruh positifnya LDR terhadap Kinerja Keuangan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,014 menunjukkan adanya persamaan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi rasio LDR akan memberikan kesempatan lebih bagi BPR untuk menerima pendapatan bunga sebagai akibat dari penyaluran kredit dalam jumlah tinggi ke masyarakat selama tidak ada kasus kredit bermasalah yang terjadi sehingga akan meningkatkan Kinerja Keuangan BPR dan persamaan dengan hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan hasil bahwa LDR

berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan ditunjukkan dari nilai positif koefisien regresi yang dihasilkan. Berpengaruh positifnya NPL terhadap Kinerja Keuangan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,049 menunjukkan adanya perbedaan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan karena rata-rata nilai rasio NPL pada BPR di Provinsi DIY sebesar 5% di mana masih dalam batas wajar NPL yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Bank masih dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik apabila memiliki rasio NPL yang masih dalam batas wajar. Oleh karena itu, kenaikan NPL tidak menurunkan ROA karena nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) masih dapat mengatasi kredit bermasalah sehingga tetap dapat menjaga dan meningkatkan Kinerja Keuangannya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh pula nilai koefisien korelasi ganda ($R_{y(1,2,3,4)}$) sebesar 0,923 dan nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3,4)}$) sebesar 0,851 atau 85,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 85,1% sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh yang diberikan terhadap Kinerja Keuangan dikarenakan besar

kecilnya perubahan pada kinerja keuangan BPR di Provinsi DIY pada periode 2015-2016 ditentukan oleh perbandingan jumlah keuntungan (laba) sebelum pajak yang dihasilkan dengan seluruh total aset yang dimiliki suatu bank. Alasan tersebut yang menyebabkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni CAR, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh besar terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yakni Kinerja Keuangan mengingat variabel CAR berkaitan erat dengan jumlah ketersediaan atau kecukupan modal yang akan menentukan besar kecilnya total aset yang dimiliki bank untuk selanjutnya digunakan untuk menjalankan fungsi intermediasi bank yang diproksikan dengan variabel LDR dan NPL guna menghasilkan laba yang tentunya berkaitan erat dengan tingkat efisiensi bank dalam hal ini diproksikan dengan variabel BOPO.

Pengujian signifikansi regresi linier berganda dapat dilakukan dengan uji F untuk mencari nilai F yang kemudian disebut F hitung. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 444,102. Kemudian nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F dengan probabilitas 0,05 pada $N_1=4$ dan $N_2=310$, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,40. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($444,102 > 2,40$) sehingga hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank

Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016. Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) yang berbunyi “*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2015-2016” diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak maksimal. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 41 Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan periode pengamatan selama 2 tahun. Jumlah tersebut merupakan sebagian kecil dari Bank Perkreditan Rakyat secara nasional yang tercatat baik itu yang tercatat di Bank Indonesia (BI) maupun yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) serta periode pengamatan yang singkat yang memungkinkan kurang mencerminkan kondisi Bank Perkreditan Rakyat dalam jangka panjang, sehingga hasil penelitian ini belum tentu mampu mewakili keseluruhan Bank Perkreditan Rakyat yang tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

2. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Masih ada variabel potensial lainnya yang memungkinkan dapat memengaruhi Kinerja Keuangan, namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti: Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Equity* (ROE).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 0,016 + 0,071X_1$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,071. Nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,361 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,130. Nilai t hitung sebesar 6,843 di mana lebih besar dari t tabel sebesar 1,6497. Dengan demikian, apabila nilai rasio CAR Bank Perkreditan Rakyat mengalami kenaikan, maka Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio ROA akan mengalami kenaikan pula, begitu juga sebaliknya.
2. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 0,189 -$

$0,187X_2$ dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-0,187$. Nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar $-0,913$ dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar $0,834$. Nilai t hitung sebesar $-39,643$ di mana lebih kecil dari t tabel sebesar $1,6497$. Dengan demikian, apabila nilai rasio BOPO Bank Perkreditan Rakyat mengalami kenaikan, maka Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio ROA akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 0,025 + 0,007X_3$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar $0,007$. Nilai koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar $0,037$ dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_3y}$) sebesar $0,001$. Nilai t hitung sebesar $0,658$ di mana lebih kecil dari t tabel sebesar $1,6497$. Dengan demikian, apabila nilai rasio LDR Bank Perkreditan Rakyat mengalami kenaikan, maka Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio ROA akan mengalami kenaikan pula, begitu juga sebaliknya.
4. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 0,040 - 0,161X_4$ dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-0,161$. Nilai koefisien korelasi (r_{x_4y}) sebesar $-0,337$ dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_4y}$) sebesar $0,114$. Nilai t hitung

sebesar -6,342 di mana lebih kecil dari t tabel sebesar 1,6497. Dengan demikian, apabila nilai rasio NPL Bank Perkreditan Rakyat mengalami kenaikan, maka Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio ROA akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = -0,011X_1 - 0,202X_2 + 0,014X_3 + 0,049X_4 + 0,190$. Nilai koefisien korelasi ganda ($R_{y(1,2,3,4)}$) sebesar 0,923 dan nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3,4)}$) sebesar 0,851. Nilai F hitung sebesar 444,102 di mana lebih besar dari F tabel sebesar 2,40.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dengan demikian Bank Perkreditan Rakyat khususnya

di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta hendaknya tetap memperhatikan pentingnya melakukan penilaian terhadap rasio-rasio keuangan tersebut dalam rangka mempertimbangkan sebuah keputusan yang akan diambil baik itu keputusan dalam aspek tingkat kecukupan modal, tingkat efisiensi operasi, tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi serta kualitas kredit yang disalurkan kepada masyarakat luas.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel data yang dapat digunakan dalam penelitian semakin banyak. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan Bank Perkreditan Rakyat yang tercatat baik itu tercatat di Bank Indonesia (BI) maupun yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menambah variabel dependen (bebas) potensial lainnya yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan dalam melakukan penelitian menggunakan metode cluster untuk mengelompokkan data, sehingga data Bank Perkreditan Rakyat berada dalam kelompok yang sejenis, karena setiap Bank Perkreditan Rakyat memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, Rini. (2011). "Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia." *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Aini, Nur. (2013). "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2 No.1 Mei 2013, 14-25. Semarang: Universitas Stikubank.
- Andayani, P. N., dkk. (2015). "Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Buleleng)." *E-Journal SI Akuntansi*. Vol. 3 No. 1 Tahun 2015. Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Andjani, I.Y. & Setiyanto, A.I. (2011). *Modul Praktikum Statistika 1 dengan Aplikasi Software SPSS 17*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Ariyanti, L.E. (2010). "Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia." *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Budisantoso, Totok & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Chatarine, A. & Lestari, P.V. (2014). "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Badung." *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 3 No. 3 Maret 2014. Bali: Universitas Udayana.
- Daftar BPR yang Dilikuidasi Tahun 2016, Lembaga Penjamin Simpanan (www.lps.go.id/web/guest/bank-yang-dilikuidasi) diakses pada tanggal 24 Oktober 2017, pukul 12.30
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Firdausy, H. E. (2016). "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)." *Jurnal Keuangan*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Firmansyah. (2006). "Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Persero dan Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Go Publik." *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Fitria, R. L. (2017). "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Harjanti, R. S., dkk. (2016). "Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Bank Perkreditan rakyat di wilayah Kabupaten Tegal." *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. No. 2 Vol.3 Desember 2016. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indarwati, V. & Anan, E. (2014). "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank di Indonesia (Studi Kasus pada BPD di Indonesia Periode 2008-2012)." *EBBANK*. Vol. 5 No. 2 Desember 2014. Yogyakarta: STIEBBANK Yogyakarta.
- Irianto, Agus. (2009). *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.

- _____. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Linangkung, Erfanto. (2016). "OJK Beri Pendampingan Khusus BPR di Yogyakarta." (*SindoNews.com*) diakses pada tanggal 25 Oktober 2017, pukul 13.20
- _____. (2016). "OJK Sarankan BPR Tak Bergantung pada Produk Deposito." (*SindoNews.com*) diakses pada tanggal 25 Oktober 2017, pukul 13.25
- _____, (2017). "Kinerja BPR di DIY Membaik meski Ekonomi Melambat." (*SindoNews.com*) diakses pada tanggal 25 Oktober 2017, pukul 13.30
- _____, (2017). "Suku Bunga KUR Hantam Industri BPR di DIY." (*SindoNews.com*) diakses pada tanggal 25 Oktober 2017, pukul 13.40
- Mulyadi. (2009). *Balance Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Meipatgandakan Kinerja Keuangan Perusahaan* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Aditya Media.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty.
- Nusantara, Ahmad Buyung. (2009). "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun (2005-2007))." *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purwoko, D. & Sudiyatno, B. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 20 No.1 Maret 2013, 25-39. Semarang: Universitas Stikubank.
- Rivai, Veithzal. (2013). *Credit Management Handbook: Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Ketiga. Jakarta: FE UI.
- Sabir, Muh., dkk. (2012). "Pengaruh rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia." *Jurnal Analisis Manajemen dan Keuangan*. Juni 2012, Vol. 1: 79-86. Makassar: Universitas Hassanudin.

- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi SPSS* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- SE BI Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/ketentuan%20perbankan.aspx>) diakses pada tanggal 28 Oktober 2017, pukul 18.20
- SE BI Nomor 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010, Bank Indonesia (http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_121110.aspx) diakses pada tanggal 28 Oktober 2017, pukul 18.15
- SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (www.bi.go.id) diakses pada tanggal 28 Oktober 2017, pukul 19.25
- Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2015, Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/bpr-konvensional/indikatorutama/Default.aspx>) diakses pada tanggal 28 Oktober 2017, pukul 18.20
- Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2016, Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/bpr-konvensional/indikatorutama/Default.aspx>) diakses pada tanggal 28 Oktober 2017, pukul 19.30
- Subramanyam, K. R. & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Sepuluh). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarini, Sinta. (2005). "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. XVI No. 3 Desember 2005, Hal. 195-207.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. & Endrayanto, P. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukarno, K. W. & Syaichu, M. (2006). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia." *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Vol. 3 No.2 Juli 2006, 46. Semarang: Universitas Diponegoro.

Syofyan, Syofriza. (2003). "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia." *Media Riset Bisnis & Manajemen*. Vol. 2 No. 3 Desember 2003. Jakarta: Universitas Trisakti.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Widyawati, G.N. (2017). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Net Operating Margin (NOM) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015." *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wulandari, L. P. F. & Sudjarni, L. K. (2014). "Pengaruh CAR, NPL dan CR pada Profitabilitas BPR Se-Kabupaten Gianyar." *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 3 No. 1 Tahun 2014. Bali: Universitas Udayana.

wikipedia.org/wiki/Bank_Perkreditan_Rakyat (online), diakses pada tanggal 27 Oktober 2017, pukul 19.20

kliping.mediabpr.com/p/apa-itu-bank-perkreditan-rakyat-bpr.html (online), diakses pada tanggal 27 Oktober 2017, pukul 19.30

www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx (online), diakses pada tanggal 27 Oktober 2017, pukul 19.35

<http://jogja.tribunnews.com/2016/06/22/lipsus-95-persen-perekonomian-diy-disumbang-oleh-umkm> (online), diakses tanggal 29 November 2017, pukul 11.10

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama BPR	Kabupaten/Kota
1	PT. BPR Tandu Artha	Kabupaten Bantul
2	PT. BPR Kurnia Sewon	Kabupaten Bantul
3	PD. BPR Bank Bantul	Kabupaten Bantul
4	PT. BPR Nusamba Banguntapan	Kabupaten Bantul
5	PT. BPR Profinda Paramitha	Kabupaten Bantul
6	PT. BPR Arga Tata	Kabupaten Bantul
7	PT. BPR Artha Parama	Kabupaten Bantul
8	PT. BPR Bina Arta Swadaya Yogyakarta	Kabupaten Bantul
9	PT. BPR Ambarketawang Persada	Kabupaten Bantul
10	PT. BPR Kartikaartha Kencanajaya	Kabupaten Bantul
11	PT. BPR Swadharma Artha Nusa	Kabupaten Bantul
12	PT. BPR Swadharma Bangun Artha	Kabupaten Bantul
13	PT. BPR Arum Mandiri Kenanga	Kabupaten Bantul
14	PT. BPR Chandra Muktiarta	Kabupaten Bantul
15	PT. BPR Ukabima Nindya Raharja	Kabupaten Gunungkidul
16	PD. BPR Bank Daerah Gunungkidul	Kabupaten Gunungkidul
17	PT. BPR Agra Arthaka Mulya	Kabupaten Gunungkidul
18	PT. BPR Arum Mandiri Melati	Kabupaten Gunungkidul
19	PT. BPR Shinta Putra Pengasih	Kabupaten Kulonprogo
20	PD. BPR BP Kulon Progo	Kabupaten Kulonprogo
21	PT. BPR Nusamba Temon	Kabupaten Kulonprogo
22	PT. BPR Universitas Gajah Mada	Kabupaten Sleman
23	PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi	Kabupaten Sleman
24	PD. BPR Bank Sleman	Kabupaten Sleman
25	PT. BPR Shinta Daya	Kabupaten Sleman
26	PT. BPR Redjo Bhawono	Kabupaten Sleman
27	PT. BPR Danagung Bakti	Kabupaten Sleman
28	PT. BPR Nusumma Tempel	Kabupaten Sleman
29	PT. BPR Wijayamulya Santosa	Kabupaten Sleman
30	PT. BPR Bhumikarya Pala	Kabupaten Sleman
31	PT. BPR Danagung Ramulti	Kabupaten Sleman
32	PT. BPR Restu Mandiri Makmur	Kabupaten Sleman
33	PT. BPR Danagung Abadi	Kabupaten Sleman
34	PT. BPR Artajaya Bhaktimulia	Kabupaten Sleman
35	PT. BPR Berlian Bumi Arta	Kabupaten Sleman
36	PT. BPR Arta Agung	Kabupaten Sleman
37	PT. BPR Nusapanida Godean	Kabupaten Sleman
38	PT. BPR Sindu Adi	Kabupaten Sleman
39	PT. BPR Gamping Artha Raya	Kabupaten Sleman
40	PT. BPR Mlati Pundi Artha	Kabupaten Sleman
41	PT. BPR Alto Makmur	Kabupaten Sleman
42	PT. BPR Arta Yogyakarta	Kabupaten Sleman

43	PT. BPR Artha Mlatiindah	Kabupaten Sleman
44	PT. BPR Danamas Prima	Kabupaten Sleman
45	PT. BPR Karangwaru Pratama	Kabupaten Sleman
46	PT. BPR Panca Arta Monjali	Kabupaten Sleman
47	PT. BPR Artha Sumber Arum	Kabupaten Sleman
48	PT. BPR Dewa Arthaka Mulya	Kabupaten Sleman
49	PT. BPR Madani Sejahtera Abadi	Kota Yogyakarta
50	PD. BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta
51	PT. BPR Lestari Darmo Mulyo	Kota Yogyakarta
52	PT. BPR Artha Berkah Cemerlang	Kota Yogyakarta
53	PT. BPR Walet Jaya Abadi	Kota Yogyakarta
54	PT. BPR Mataram Mitra Manunggal	Kota Yogyakarta

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama BPR	Kabupaten/Kota
1	PT. BPR Kurnia Sewon	Kabupaten Bantul
2	PD. BPR Bank Bantul	Kabupaten Bantul
3	PT. BPR Profinda Paramitha	Kabupaten Bantul
4	PT. BPR Arga Tata	Kabupaten Bantul
5	PT. BPR Artha Parama	Kabupaten Bantul
6	PT. BPR Bina Arta Swadaya Yogyakarta	Kabupaten Bantul
7	PT. BPR Ambarketawang Persada	Kabupaten Bantul
8	PT. BPR Kartikaartha Kencanajaya	Kabupaten Bantul
9	PT. BPR Swadharma Artha Nusa	Kabupaten Bantul
10	PT. BPR Swadharma Bangun Artha	Kabupaten Bantul
11	PT. BPR Arum Mandiri Kenanga	Kabupaten Bantul
12	PT. BPR Ukabima Nindya Raharja	Kabupaten Gunungkidul
13	PD. BPR Bank Daerah Gunungkidul	Kabupaten Gunungkidul
14	PT. BPR Shinta Putra Pengasih	Kabupaten Kulonprogo
15	PD. BPR BP Kulon Progo	Kabupaten Kulonprogo
16	PT. BPR Universitas Gajah Mada	Kabupaten Sleman
17	PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi	Kabupaten Sleman
18	PD. BPR Bank Sleman	Kabupaten Sleman
19	PT. BPR Shinta Daya	Kabupaten Sleman
20	PT. BPR Redjo Bhawono	Kabupaten Sleman
21	PT. BPR Danagung Bakti	Kabupaten Sleman
22	PT. BPR Nusumma Tempel	Kabupaten Sleman
23	PT. BPR Wijayamulya Santosa	Kabupaten Sleman
24	PT. BPR Bhumikarya Pala	Kabupaten Sleman
25	PT. BPR Restu Mandiri Makmur	Kabupaten Sleman
26	PT. BPR Danagung Abadi	Kabupaten Sleman
27	PT. BPR Artajaya Bhaktimulia	Kabupaten Sleman
28	PT. BPR Berlian Bumi Arta	Kabupaten Sleman
29	PT. BPR Nusapanida Godean	Kabupaten Sleman
30	PT. BPR Sindu Adi	Kabupaten Sleman
31	PT. BPR Mlati Pundi Artha	Kabupaten Sleman
32	PT. BPR Alto Makmur	Kabupaten Sleman
33	PT. BPR Arta Yogyakarta	Kabupaten Sleman
34	PT. BPR Artha Mlatiindah	Kabupaten Sleman
35	PT. BPR Danamas Prima	Kabupaten Sleman
36	PT. BPR Karangwaru Pratama	Kabupaten Sleman
37	PT. BPR Panca Arta Monjali	Kabupaten Sleman
38	PT. BPR Madani Sejahtera Abadi	Kota Yogyakarta
39	PD. BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta
40	PT. BPR Lestari Darmo Mulyo	Kota Yogyakarta
41	PT. BPR Artha Berkah Cemerlang	Kota Yogyakarta

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Lampiran 3. Data Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/ Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
1	PT. BPR Kurnia Sewon	Kabupaten Bantul	2015	13	10	11	12
			2016	13	12	11	14
2	PD. BPR Bank Bantul	Kabupaten Bantul	2015	40	36	40	41
			2016	40	41	41	41
3	PT. BPR Profinda Paramitha	Kabupaten Bantul	2015	17	17	13	14
			2016	18	17	17	16
4	PT. BPR Arga Tata	Kabupaten Bantul	2015	18	18	20	21
			2016	22	20	22	19
5	PT. BPR Artha Parama	Kabupaten Bantul	2015	16	15	16	18
			2016	20	18	18	18
6	PT. BPR Bina Arta Swadaya Yogyakarta	Kabupaten Bantul	2015	15	13	13	13
			2016	12	10	9	9
7	PT. BPR Ambarketawang Persada	Kabupaten Bantul	2015	13	13	13	13
			2016	16	16	16	16
8	PT. BPR Kartikaartha Kencanajaya	Kabupaten Bantul	2015	51	50	46	48
			2016	51	50	53	54
9	PT. BPR Swadharma Artha Nusa	Kabupaten Bantul	2015	37	31	30	29
			2016	32	34	32	34
10	PT. BPR Swadharma Bangun Artha	Kabupaten Bantul	2015	9	7	5	11
			2016	12	12	11	10
11	PT. BPR Arum Mandiri Kenanga	Kabupaten Bantul	2015	6	23	9	14
			2016	8	7	5	14
12	PT. BPR Ukabima Nindya Raharja	Kabupaten Gunungkidul	2015	15	13	13	19
			2016	20	15	16	25
13	PD. BPR Bank Daerah Gunungkidul	Kabupaten Gunungkidul	2015	22	21	20	33
			2016	31	28	32	29
14	PT. BPR Shinta Putra Pengasih	Kabupaten Kulonprogo	2015	12	13	12	12
			2016	13	15	19	19
15	PD. BPR BP Kulon Progo	Kabupaten Kulonprogo	2015	13	14	13	14
			2016	13	13	14	15
16	PT. BPR Universitas Gajah Mada	Kabupaten Sleman	2015	21	18	18	18
			2016	21	18	18	18
17	PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi	Kabupaten Sleman	2015	13	14	14	15
			2016	14	14	15	15
18	PD. BPR Bank Sleman	Kabupaten Sleman	2015	34	33	33	33
			2016	32	32	32	32

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
19	PT. BPR Shinta Daya	Kabupaten Sleman	2015	14	13	13	14
			2016	15	13	14	19
20	PT. BPR Redjo Bhawono	Kabupaten Sleman	2015	24	19	26	20
			2016	17	15	15	15
21	PT. BPR Danagung Bakti	Kabupaten Sleman	2015	12	13	12	13
			2016	13	13	13	14
22	PT. BPR Nusumma Tempel	Kabupaten Sleman	2015	25	23	18	18
			2016	19	21	22	26
23	PT. BPR Wijayamulya Santosa	Kabupaten Sleman	2015	12	13	13	13
			2016	16	16	16	19
24	PT. BPR Bhumikarya Pala	Kabupaten Sleman	2015	15	15	15	13
			2016	17	17	15	16
25	PT. BPR Restu Mandiri Makmur	Kabupaten Sleman	2015	33	34	33	42
			2016	51	40	53	58
26	PT. BPR Danagung Abadi	Kabupaten Sleman	2015	13	12	12	13
			2016	14	14	14	14
27	PT. BPR Artajaya Bhaktimulia	Kabupaten Sleman	2015	36	30	29	26
			2016	29	27	27	22
28	PT. BPR Berlian Bumi Arta	Kabupaten Sleman	2015	15	15	17	18
			2016	20	17	19	17
29	PT. BPR Nusapanida Godean	Kabupaten Sleman	2015	25	21	21	18
			2016	25	26	26	24
30	PT. BPR Sindu Adi	Kabupaten Sleman	2015	8	7	8	9
			2016	8	6	7	7
31	PT. BPR Mlati Pundi Artha	Kabupaten Sleman	2015	13	14	14	13
			2016	13	13	14	13
32	PT. BPR Alto Makmur	Kabupaten Sleman	2015	22	20	20	20
			2016	25	23	24	24
33	PT. BPR Arta Yogyakarta	Kabupaten Sleman	2015	33	33	31	34
			2016	37	36	37	38
34	PT. BPR Artha Mlatiindah	Kabupaten Sleman	2015	48	46	49	52
			2016	58	51	51	52
35	PT. BPR Danamas Prima	Kabupaten Sleman	2015	18	17	17	19
			2016	22	20	21	19
36	PT. BPR Karangwaru Pratama	Kabupaten Sleman	2015	17	17	15	15
			2016	15	16	18	20
37	PT. BPR Panca Arta Monjali	Kabupaten Sleman	2015	12	13	13	13
			2016	15	13	12	12

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
38	PT. BPR Madani Sejahtera Abadi	Kota Yogyakarta	2015	12	12	12	13
			2016	13	13	15	15
39	PD. BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta	2015	17	17	18	18
			2016	33	33	30	31
40	PT. BPR Lestari Darmo Mulyo	Kota Yogyakarta	2015	13	13	11	12
			2016	11	10	-8	-10
41	PT. BPR Artha Berkah Cemerlang	Kota Yogyakarta	2015	12	10	11	16
			2016	14	14	14	15

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Lampiran 4. Data Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/ Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
1	PT. BPR Kurnia Sewon	Kabupaten Bantul	2015	78	76	74	75
			2016	77	75	76	78
2	PD. BPR Bank Bantul	Kabupaten Bantul	2015	81	83	82	82
			2016	85	85	89	85
3	PT. BPR Profinda Paramitha	Kabupaten Bantul	2015	91	88	85	87
			2016	87	88	83	83
4	PT. BPR Arga Tata	Kabupaten Bantul	2015	86	86	82	81
			2016	80	80	79	78
5	PT. BPR Artha Parama	Kabupaten Bantul	2015	77	79	82	80
			2016	79	79	80	78
6	PT. BPR Bina Arta Swadaya Yogyakarta	Kabupaten Bantul	2015	124	118	104	109
			2016	111	109	108	109
7	PT. BPR Ambarketawang Persada	Kabupaten Bantul	2015	77	77	76	75
			2016	73	74	74	76
8	PT. BPR Kartikaartha Kencanajaya	Kabupaten Bantul	2015	73	72	74	75
			2016	75	76	74	75
9	PT. BPR Swadharma Artha Nusa	Kabupaten Bantul	2015	69	72	85	80
			2016	81	79	77	77
10	PT. BPR Swadharma Bangun Artha	Kabupaten Bantul	2015	131	108	110	106
			2016	110	98	88	87
11	PT. BPR Arum Mandiri Kenanga	Kabupaten Bantul	2015	196	231	202	170
			2016	162	237	219	291
12	PT. BPR Ukabima Nindya Raharja	Kabupaten Gunungkidul	2015	88	88	88	86
			2016	85	84	84	80
13	PD. BPR Bank Daerah Gunungkidul	Kabupaten Gunungkidul	2015	82	83	82	82
			2016	82	81	80	78
14	PT. BPR Shinta Putra Pengasih	Kabupaten Kulonprogo	2015	94	93	97	96
			2016	95	96	90	88
15	PD. BPR BP Kulon Progo	Kabupaten Kulonprogo	2015	83	83	86	84
			2016	84	83	82	84
16	PT. BPR Universitas Gajah Mada	Kabupaten Sleman	2015	74	74	77	76
			2016	76	77	78	77
17	PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi	Kabupaten Sleman	2015	83	83	83	82
			2016	83	82	82	81
18	PD. BPR Bank Sleman	Kabupaten Sleman	2015	72	73	72	73
			2016	73	73	74	72

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten /Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
19	PT. BPR Shinta Daya	Kabupaten Sleman	2015	79	79	78	78
			2016	78	78	78	77
20	PT. BPR Redjo Bhawono	Kabupaten Sleman	2015	94	87	84	87
			2016	86	88	88	89
21	PT. BPR Danagung Bakti	Kabupaten Sleman	2015	78	79	82	79
			2016	80	81	78	78
22	PT. BPR Nusumma Tempel	Kabupaten Sleman	2015	90	92	94	94
			2016	93	95	94	88
23	PT. BPR Wijayamulya Santosa	Kabupaten Sleman	2015	86	87	88	88
			2016	85	84	83	76
24	PT. BPR Bhumikarya Pala	Kabupaten Sleman	2015	84	84	88	86
			2016	85	85	90	89
25	PT. BPR Restu Mandiri Makmur	Kabupaten Sleman	2015	71	68	81	85
			2016	84	89	80	84
26	PT. BPR Danagung Abadi	Kabupaten Sleman	2015	86	86	87	86
			2016	86	87	89	88
27	PT. BPR Artajaya Bhaktimulia	Kabupaten Sleman	2015	85	85	86	89
			2016	91	89	87	86
28	PT. BPR Berlian Bumi Arta	Kabupaten Sleman	2015	96	94	92	92
			2016	93	93	92	88
29	PT. BPR Nusapanida Godean	Kabupaten Sleman	2015	78	79	74	75
			2016	74	70	72	71
30	PT. BPR Sindu Adi	Kabupaten Sleman	2015	117	126	114	105
			2016	92	105	95	96
31	PT. BPR Mlati Pundi Artha	Kabupaten Sleman	2015	89	90	90	92
			2016	89	85	86	92
32	PT. BPR Alto Makmur	Kabupaten Sleman	2015	69	70	71	75
			2016	79	78	76	73
33	PT. BPR Arta Yogyakarta	Kabupaten Sleman	2015	79	73	75	77
			2016	100	80	73	80
34	PT. BPR Artha Mlatiindah	Kabupaten Sleman	2015	67	67	69	70
			2016	71	73	74	73
35	PT. BPR Danamas Prima	Kabupaten Sleman	2015	82	83	82	82
			2016	80	82	80	82
36	PT. BPR Karangwaru Pratama	Kabupaten Sleman	2015	81	81	79	79
			2016	79	80	81	82
37	PT. BPR Panca Arta Monjali	Kabupaten Sleman	2015	84	87	86	86
			2016	89	90	91	91

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/ Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
38	PT. BPR Madani Sejahtera Abadi	Kota Yogyakarta	2015	80	80	79	77
			2016	78	76	77	75
39	PD. BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta	2015	77	77	76	76
			2016	75	74	75	73
40	PT. BPR Lestari Darmo Mulyo	Kota Yogyakarta	2015	94	108	120	119
			2016	125	122	116	111
41	PT. BPR Artha Berkah Cemerlang	Kota Yogyakarta	2015	99	93	90	89
			2016	85	84	82	81

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Lampiran 5. Data Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/ Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
1	PT. BPR Kurnia Sewon	Kabupaten Bantul	2015	79	88	84	90
			2016	84	87	88	90
2	PD. BPR Bank Bantul	Kabupaten Bantul	2015	95	97	94	87
			2016	84	90	86	84
3	PT. BPR Profinda Paramitha	Kabupaten Bantul	2015	69	71	77	78
			2016	73	80	84	90
4	PT. BPR Arga Tata	Kabupaten Bantul	2015	59	79	81	72
			2016	69	76	71	88
5	PT. BPR Artha Parama	Kabupaten Bantul	2015	64	71	77	65
			2016	62	72	71	66
6	PT. BPR Bina Arta Swadaya Yogyakarta	Kabupaten Bantul	2015	82	98	89	72
			2016	73	82	80	82
7	PT. BPR Ambarketawang Persada	Kabupaten Bantul	2015	79	81	78	76
			2016	70	73	75	79
8	PT. BPR Kartikaartha Kencanajaya	Kabupaten Bantul	2015	70	65	75	69
			2016	71	65	56	53
9	PT. BPR Swadharma Artha Nusa	Kabupaten Bantul	2015	89	86	89	82
			2016	80	82	82	81
10	PT. BPR Swadharma Bangun Artha	Kabupaten Bantul	2015	80	81	73	73
			2016	89	89	84	89
11	PT. BPR Arum Mandiri Kenanga	Kabupaten Bantul	2015	39	33	32	40
			2016	39	36	33	39
12	PT. BPR Ukabima Nindya Raharja	Kabupaten Gunungkidul	2015	123	112	107	106
			2016	95	96	97	97
13	PD. BPR Bank Daerah Gunungkidul	Kabupaten Gunungkidul	2015	98	91	86	82
			2016	85	81	73	87
14	PT. BPR Shinta Putra Pengasih	Kabupaten Kulonprogo	2015	83	88	87	83
			2016	83	88	82	86
15	PD. BPR BP Kulon Progo	Kabupaten Kulonprogo	2015	90	92	92	84
			2016	94	88	85	90
16	PT. BPR Universitas Gajah Mada	Kabupaten Sleman	2015	92	81	75	83
			2016	83	83	75	82
17	PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi	Kabupaten Sleman	2015	81	82	78	73
			2016	76	80	77	72
18	PD. BPR Bank Sleman	Kabupaten Sleman	2015	80	85	83	78
			2016	80	80	79	75

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten /Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
19	PT. BPR Shinta Daya	Kabupaten Sleman	2015	89	93	94	90
			2016	89	92	89	88
20	PT. BPR Redjo Bhawono	Kabupaten Sleman	2015	83	86	81	65
			2016	6	56	49	48
21	PT. BPR Danagung Bakti	Kabupaten Sleman	2015	84	83	84	76
			2016	79	80	83	77
22	PT. BPR Nusumma Tempel	Kabupaten Sleman	2015	75	89	76	73
			2016	72	71	65	62
23	PT. BPR Wijayamulya Santosa	Kabupaten Sleman	2015	74	73	70	85
			2016	82	90	79	72
24	PT. BPR Bhumikarya Pala	Kabupaten Sleman	2015	80	88	79	82
			2016	75	85	75	74
25	PT. BPR Restu Mandiri Makmur	Kabupaten Sleman	2015	94	98	91	76
			2016	74	75	71	69
26	PT. BPR Danagung Abadi	Kabupaten Sleman	2015	76	76	77	74
			2016	70	72	69	68
27	PT. BPR Artajaya Bhaktimulia	Kabupaten Sleman	2015	62	75	75	76
			2016	81	83	83	80
28	PT. BPR Berlian Bumi Arta	Kabupaten Sleman	2015	78	77	71	73
			2016	74	77	72	69
29	PT. BPR Nusapanida Godean	Kabupaten Sleman	2015	75	83	81	77
			2016	82	88	79	112
30	PT. BPR Sindu Adi	Kabupaten Sleman	2015	87	89	83	75
			2016	81	93	88	84
31	PT. BPR Mlati Pundi Artha	Kabupaten Sleman	2015	92	87	85	86
			2016	82	83	89	76
32	PT. BPR Alto Makmur	Kabupaten Sleman	2015	92	91	85	87
			2016	85	89	86	82
33	PT. BPR Arta Yogyakarta	Kabupaten Sleman	2015	67	78	77	68
			2016	64	69	66	64
34	PT. BPR Artha Mlatiindah	Kabupaten Sleman	2015	54	52	46	46
			2016	42	47	47	48
35	PT. BPR Danamas Prima	Kabupaten Sleman	2015	78	75	76	74
			2016	76	77	83	86
36	PT. BPR Karangwaru Pratama	Kabupaten Sleman	2015	84	89	82	83
			2016	82	83	83	70
37	PT. BPR Panca Arta Monjali	Kabupaten Sleman	2015	81	87	79	83
			2016	79	86	78	77

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/ Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
38	PT. BPR Madani Sejahtera Abadi	Kota Yogyakarta	2015	89	93	85	82
			2016	79	83	83	86
39	PD. BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta	2015	91	92	87	79
			2016	80	83	85	83
40	PT. BPR Lestari Darmo Mulyo	Kota Yogyakarta	2015	75	79	76	68
			2016	64	73	75	104
41	PT. BPR Artha Berkah Cemerlang	Kota Yogyakarta	2015	99	97	101	92
			2016	94	93	90	84

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Lampiran 6. Data Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/ Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
1	PT. BPR Kurnia Sewon	Kabupaten Bantul	2015	3	3	4	3
			2016	5	5	4	4
2	PD. BPR Bank Bantul	Kabupaten Bantul	2015	5	9	8	7
			2016	8	5	5	4
3	PT. BPR Profinda Paramitha	Kabupaten Bantul	2015	2	3	5	3
			2016	4	5	5	3
4	PT. BPR Arga Tata	Kabupaten Bantul	2015	3	5	5	4
			2016	5	4	2	1
5	PT. BPR Artha Parama	Kabupaten Bantul	2015	9	9	9	8
			2016	7	7	10	11
6	PT. BPR Bina Arta Swadaya Yogyakarta	Kabupaten Bantul	2015	4	3	3	5
			2016	8	11	9	8
7	PT. BPR Ambarketawang Persada	Kabupaten Bantul	2015	3	3	3	1
			2016	4	3	3	2
8	PT. BPR Kartikaartha Kencanajaya	Kabupaten Bantul	2015	1	5	3	4
			2016	4	6	6	5
9	PT. BPR Swadharma Artha Nusa	Kabupaten Bantul	2015	5	5	4	2
			2016	2	2	2	2
10	PT. BPR Swadharma Bangun Artha	Kabupaten Bantul	2015	4	5	4	3
			2016	3	2	2	2
11	PT. BPR Arum Mandiri Kenanga	Kabupaten Bantul	2015	35	30	38	26
			2016	25	18	15	16
12	PT. BPR Ukabima Nindya Raharja	Kabupaten Gunungkidul	2015	6	5	4	3
			2016	3	2	2	2
13	PD. BPR Bank Daerah Gunungkidul	Kabupaten Gunungkidul	2015	3	3	3	3
			2016	3	3	3	3
14	PT. BPR Shinta Putra Pengasih	Kabupaten Kulonprogo	2015	4	4	2	2
			2016	2	2	1	2
15	PD. BPR BP Kulon Progo	Kabupaten Kulonprogo	2015	5	5	9	6
			2016	9	8	8	6
16	PT. BPR Universitas Gajah Mada	Kabupaten Sleman	2015	4	5	5	4
			2016	6	7	5	3
17	PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi	Kabupaten Sleman	2015	2	1	2	1
			2016	2	2	2	2
18	PD. BPR Bank Sleman	Kabupaten Sleman	2015	1	1	1	1
			2016	1	1	1	1

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
19	PT. BPR Shinta Daya	Kabupaten Sleman	2015	4	4	4	4
			2016	4	4	4	3
20	PT. BPR Redjo Bhawono	Kabupaten Sleman	2015	3	3	2	3
			2016	2	3	7	4
21	PT. BPR Danagung Bakti	Kabupaten Sleman	2015	4	4	7	9
			2016	9	14	7	3
22	PT. BPR Nusumma Tempel	Kabupaten Sleman	2015	6	5	9	2
			2016	6	9	6	3
23	PT. BPR Wijayamulya Santosa	Kabupaten Sleman	2015	4	3	3	1
			2016	3	2	4	3
24	PT. BPR Bhumikarya Pala	Kabupaten Sleman	2015	4	7	6	3
			2016	5	6	10	3
25	PT. BPR Restu Mandiri Makmur	Kabupaten Sleman	2015	10	12	6	13
			2016	16	11	34	28
26	PT. BPR Danagung Abadi	Kabupaten Sleman	2015	3	4	5	4
			2016	5	5	7	4
27	PT. BPR Artajaya Bhaktimulia	Kabupaten Sleman	2015	17	11	6	3
			2016	5	4	6	6
28	PT. BPR Berlian Bumi Arta	Kabupaten Sleman	2015	4	5	5	4
			2016	7	6	10	5
29	PT. BPR Nusapanida Godean	Kabupaten Sleman	2015	7	9	10	4
			2016	8	9	11	5
30	PT. BPR Sindu Adi	Kabupaten Sleman	2015	18	21	22	19
			2016	10	8	10	14
31	PT. BPR Mlati Pundi Artha	Kabupaten Sleman	2015	5	5	5	4
			2016	6	5	6	5
32	PT. BPR Alto Makmur	Kabupaten Sleman	2015	4	4	5	4
			2016	5	4	3	3
33	PT. BPR Arta Yogyakarta	Kabupaten Sleman	2015	4	3	4	2
			2016	4	6	6	4
34	PT. BPR Artha Mlatiindah	Kabupaten Sleman	2015	2	3	3	4
			2016	3	3	3	2
35	PT. BPR Danamas Prima	Kabupaten Sleman	2015	2	2	3	1
			2016	1	1	6	5
36	PT. BPR Karangwaru Pratama	Kabupaten Sleman	2015	6	5	5	5
			2016	7	8	6	5
37	PT. BPR Panca Arta Monjali	Kabupaten Sleman	2015	3	3	3	3
			2016	2	3	2	3

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
38	PT. BPR Madani Sejahtera Abadi	Kota Yogyakarta	2015	5	6	8	6
			2016	5	6	6	5
39	PD. BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta	2015	2	2	2	2
			2016	2	2	2	1
40	PT. BPR Lestari Darmo Mulyo	Kota Yogyakarta	2015	17	19	22	22
			2016	24	23	20	23
41	PT. BPR Artha Berkah Cemerlang	Kota Yogyakarta	2015	11	11	13	6
			2016	12	9	7	8

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Lampiran 7. Data Rasio *Return on Assets* (ROA)

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/ Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
1	PT. BPR Kurnia Sewon	Kabupaten Bantul	2015	6	6	6	5
			2016	5	5	5	5
2	PD. BPR Bank Bantul	Kabupaten Bantul	2015	3	3	3	3
			2016	2	2	2	2
3	PT. BPR Profinda Paramitha	Kabupaten Bantul	2015	2	3	3	3
			2016	3	3	4	4
4	PT. BPR Arga Tata	Kabupaten Bantul	2015	3	3	4	4
			2016	4	4	5	5
5	PT. BPR Artha Parama	Kabupaten Bantul	2015	4	4	3	4
			2016	4	4	3	4
6	PT. BPR Bina Arta Swadaya Yogyakarta	Kabupaten Bantul	2015	-4	-5	-1	-2
			2016	-3	-2	-2	-2
7	PT. BPR Ambarketawang Persada	Kabupaten Bantul	2015	5	5	5	5
			2016	5	5	5	4
8	PT. BPR Kartikaartha Kencanajaya	Kabupaten Bantul	2015	5	5	5	4
			2016	4	4	4	4
9	PT. BPR Swadharma Artha Nusa	Kabupaten Bantul	2015	2	3	4	5
			2016	5	5	6	6
10	PT. BPR Swadharma Bangun Artha	Kabupaten Bantul	2015	-6	-2	-3	3
			2016	3	5	7	3
11	PT. BPR Arum Mandiri Kenanga	Kabupaten Bantul	2015	-35	-46	-64	-56
			2016	-55	-61	-10	-13
12	PT. BPR Ukabima Nindya Raharja	Kabupaten Gunungkidul	2015	3	3	3	3
			2016	4	4	4	5
13	PD. BPR Bank Daerah Gunungkidul	Kabupaten Gunungkidul	2015	3	3	3	3
			2016	3	3	3	3
14	PT. BPR Shinta Putra Pengasih	Kabupaten Kulonprogo	2015	1	1	1	1
			2016	1	1	2	2
15	PD. BPR BP Kulon Progo	Kabupaten Kulonprogo	2015	3	3	2	2
			2016	2	2	3	2
16	PT. BPR Universitas Gajah Mada	Kabupaten Sleman	2015	5	5	4	4
			2016	4	4	4	4
17	PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi	Kabupaten Sleman	2015	3	3	3	3
			2016	3	3	3	3
18	PD. BPR Bank Sleman	Kabupaten Sleman	2015	4	4	4	4
			2016	4	4	4	4

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
19	PT. BPR Shinta Daya	Kabupaten Sleman	2015	4	4	4	4
			2016	4	4	4	4
20	PT. BPR Redjo Bhawono	Kabupaten Sleman	2015	2	3	3	2
			2016	2	2	1	2
21	PT. BPR Danagung Bakti	Kabupaten Sleman	2015	5	4	4	5
			2016	4	4	5	4
22	PT. BPR Nusumma Tempel	Kabupaten Sleman	2015	2	2	1	1
			2016	2	1	1	2
23	PT. BPR Wijayamulya Santosa	Kabupaten Sleman	2015	2	1	1	3
			2016	2	3	3	4
24	PT. BPR Bhumikarya Pala	Kabupaten Sleman	2015	1	2	2	4
			2016	3	3	2	3
25	PT. BPR Restu Mandiri Makmur	Kabupaten Sleman	2015	8	8	5	4
			2016	4	3	4	3
26	PT. BPR Danagung Abadi	Kabupaten Sleman	2015	3	3	3	3
			2016	3	3	2	2
27	PT. BPR Artajaya Bhaktimulia	Kabupaten Sleman	2015	4	5	4	4
			2016	3	3	4	4
28	PT. BPR Berlian Bumi Arta	Kabupaten Sleman	2015	1	3	2	1
			2016	1	1	1	2
29	PT. BPR Nusapanida Godean	Kabupaten Sleman	2015	5	5	6	7
			2016	6	7	6	7
30	PT. BPR Sindu Adi	Kabupaten Sleman	2015	-3	-4	-2	-1
			2016	2	1	1	1
31	PT. BPR Mlati Pundi Artha	Kabupaten Sleman	2015	2	2	2	2
			2016	2	2	3	2
32	PT. BPR Alto Makmur	Kabupaten Sleman	2015	8	9	8	7
			2016	5	6	6	7
33	PT. BPR Arta Yogyakarta	Kabupaten Sleman	2015	5	6	6	6
			2016	-4	3	4	4
34	PT. BPR Artha Mlatiindah	Kabupaten Sleman	2015	6	6	5	5
			2016	5	4	4	4
35	PT. BPR Danamas Prima	Kabupaten Sleman	2015	4	4	4	4
			2016	4	4	4	4
36	PT. BPR Karangwaru Pratama	Kabupaten Sleman	2015	4	4	3	5
			2016	5	5	4	4
37	PT. BPR Panca Arta Monjali	Kabupaten Sleman	2015	1	1	3	3
			2016	2	2	2	2

(Dalam Persentase)

No	Nama BPR	Kabupaten/Kota	Tahun	Triwulan			
				I	II	III	IV
38	PT. BPR Madani Sejahtera Abadi	Kota Yogyakarta	2015	4	4	4	4
			2016	5	5	5	5
39	PD. BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta	2015	3	3	3	3
			2016	4	4	3	4
40	PT. BPR Lestari Darmo Mulyo	Kota Yogyakarta	2015	1	-1	-3	-3
			2016	-3	-3	-2	-1
41	PT. BPR Artha Berkah Cemerlang	Kota Yogyakarta	2015	1	2	3	2
			2016	3	4	4	4

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Lampiran 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	315	-,10	,58	,2055	,11215
BOPO	315	,67	1,31	,8435	,10800
LDR	315	,06	1,23	,7982	,11718
NPL	315	,01	,34	,0556	,04644
ROA	315	-,06	,09	,0311	,02209
Valid N (listwise)	315				

Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		315
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00851516
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,040
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,828
Asymp. Sig. (2-tailed)		,499

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,190	,007		27,711	,000		
CAR	-,011	,005	-,056	-2,070	,039	,664	1,506
BOPO	-,202	,006	-,989	-35,264	,000	,609	1,642
LDR	,014	,004	,075	3,155	,002	,856	1,168
NPL	,049	,012	,103	4,144	,000	,776	1,289

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,923 ^a	,851	,850	,00857	,893

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,000	,003		,112	,911
CAR	,004	,002	,133	1,925	,055
BOPO	,001	,002	,042	,589	,556
LDR	,003	,002	,087	1,440	,151
NPL	-,009	,005	-,112	-1,760	,079

a. Dependent Variable: ABS_Res2

Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana CAR

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	r_{xly}	r^2_{xly}	Adjusted r^2_{xly}	Std. Error of the Estimate
1	,361 ^a	,130	,127	,02064

a. Predictors: (Constant), CAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.
1	Regression	,020	1	,020	46,829	,000 ^a
	Residual	,133	313	,000		
	Total	,153	314			

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,016	,002		6,780	,000
	CAR	,071	,010	,361	6,843	,000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana BOPO

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	r_{x2y}	r^2_{x2y}	Adjusted r^2_{x2y}	Std. Error of the Estimate
1	-,913 ^a	,834	,833	,00902

a. Predictors: (Constant), BOPO

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.
1	Regression	,128	1	,128	1571,538	,000 ^a
	Residual	,025	313	,000		
	Total	,153	314			

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,189	,004		47,079	,000
	BOPO	-,187	,005	-,913	-39,643	,000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana LDR

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	r_{x3y}	r^2_{x3y}	Adjusted r^2_{x3y}	Std. Error of the Estimate
1	,037 ^a	,001	-,002	,02211

a. Predictors: (Constant), LDR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,433	,511 ^a
	Residual	,153	313	,000		
	Total	,153	314			

a. Predictors: (Constant), LDR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,025	,009		2,967	,003
	LDR	,007	,011	,037	,658	,511

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana NPL

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	r_{x4y}	r^2_{x4y}	Adjusted r^2_{x4y}	Std. Error of the Estimate
1	-,337 ^a	,114	,111	,02083

a. Predictors: (Constant), NPL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.
1	Regression	,017	1	,017	40,221	,000 ^a
	Residual	,136	313	,000		
	Total	,153	314			

a. Predictors: (Constant), NPL

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,040	,002		21,834	,000
	NPL	-,161	,025	-,337	-6,342	,000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	$R_{y(1,2,3,4)}$	$R^2_{y(1,2,3,4)}$	Adjusted $R^2_{y(1,2,3,4)}$	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,851	,850	,00857

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, BOPO

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.
1	Regression	,130	4	,033	444,102	,000 ^a
	Residual	,023	310	,000		
	Total	,153	314			

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,190	,007		27,711	,000
	CAR	-,011	,005	-,056	-2,070	,039
	BOPO	-,202	,006	-,989	-35,264	,000
	LDR	,014	,004	,075	3,155	,002
	NPL	,049	,012	,103	4,144	,000

a. Dependent Variable: ROA